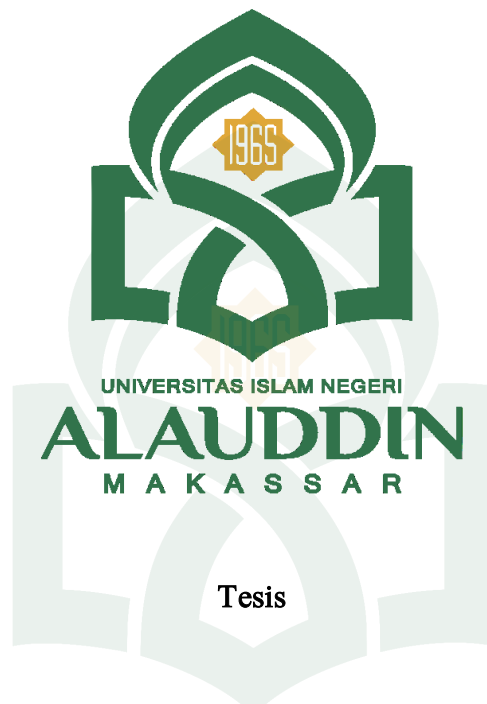


**PENERAPAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN  
TINGGI (SNP010:2011) DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**Tesis**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Dalam Bidang Perpustakaan dan Informasi Islam Pada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**Firliyanti Nur Imamah**

**80100215059**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firliyanti Nur Imamah  
Nim : 80100215059  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 17 Desember 1993  
Program : Magister  
Program Studi : Dirasah Islamiyah  
Konsentrasi : Perpustakaan dan Informasi Islam  
Alamat : BTN Minasa Upa Blok F5 No.8 Makassar  
Judul : Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi  
(SNP010:2011) Di Perpustakaan Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya maka, tesis atau gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2017

Penyusun,

Firliyanti Nur Imamah

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*", yang disusun oleh Saudara/i **Firliyanti Nur Imamah** NIM: 80100215059 telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis/16 Maret 2017, bertepatan dengan tanggal 17 Jumadil Akhir 1438 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Perpustakaan dan Informasi Islam** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR:

Dr. Iskandar, S.Sos., M.M

### KOPROMOTOR:

Dr. H. Nurman Said., M.A

### PENGUJI:

1. Prof. Dr. Noerjihad Saleh., M.A
2. Dr. H. Arifuddin Siraj., M.Pd
3. Dr. Iskandar, S.Sos., M.M
4. Dr. H. Nurman Said., M.A

Makassar, 31 Juli 2017

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag  
NIP. 19561231 198703 1 022

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, tesis yang berjudul “Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tesis ini tidaklah mudah, berbagai kendala telah ditemui. Namun, berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak, dapat melewati hambatan tersebut. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga besar khususnya **Ibunda Ir.Syamsuryani Amir** yang sudah melahirkan dan membesarkan dengan segala doa, cinta dan kasih sayang serta kepada saudara **Ashari Rahmat, S.Kom** terima kasih banyak atas segala doa, perhatian, nasehat, dorongan dan pengorbanan baik moril maupun material selama dalam pendidikan hingga selesainya tesis ini dan tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah berusaha menjadikan kampus UIN Alauddin sebagai kampus yang berakhlak mulia.
2. Prof. Dr. H. Sabri Samin, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan arahan, bimbingan dan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi.

3. Dr. Iskandar, S.Sos., M.M. sebagai Promotor dan Dr. H. Nurman Said, M.A., sebagai Kopromotor, dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Noerjihad Saleh, M.A sebagai penguji I dan Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd., sebagai penguji II yang telah memberikan banyak arahan, kritikan pemikiran dan memberikan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pengajaran atau kuliah serta motivasi dan memberikan pelayanan yang baik untuk kelancaran penyelesaian studi ini.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan waktunya dalam melayani mahasiswa demi mendapatkan referensi untuk kepentingan studi.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Konsentrasi Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah banyak meluangkan waktunya menemani baik suka maupun duka selama di bangku perkuliahan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga segala partisipasinya memperoleh imbalan yang berlipat dari Allah swt. Aamiin..

Makassar, Maret 2017

Penulis

Firliyanti Nur Imamah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....	viii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1- 13
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	15-68
A. Pengertian Perpustakaan.....	15
B. Standardisasi Perpustakaan .....	24
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	44
D. Kerangka Konseptual.....	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	72-78
A. Jenis Penelitian dan Lokasi.....	72
B. Pendekatan Penelitian.....	73
C. Sumber Data .....	74
D. Metode Pengumpulan Data .....	75
E. Instrumen Penelitian.....	77
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	78
G. Pengujian Keabsahan Data .....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79-114
A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar .....	79

B. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar .....	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115-117</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Implikasi Penelitian.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>1188</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 SNP 010:2011 .....	32
Tabel II.2 Sarana perpustakaan .....	40
Tabel IV.1 Ketenagaan perpustakaan.....	82
Tabel IV.2 Jumlah koleksi .....	86
Tabel IV.3 Lampiran Data Pengolahan .....	89
Tabel IV.4 Perbandingan standar koleksi .....	110
Tabel IV.5 Perbandingan standar sarana & prasarana .....	111
Tabel IV.6 Perbandingan standar pelayanan .....	111
Tabel IV.7 Perbandingan standar tenaga .....	113
Tabel IV.8 Perbandingan standar penyelenggaraan.....	113
Tabel IV.9 Perbandingan standar pengelolaan .....	114

ALA UDDIN  
MAKASSAR



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Strukktur organisasi .....	43
Gambar II.2 Kerangka konseptual.....	70



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fatḥah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḥ*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... اِى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( – ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaīnā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu“ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ا) (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransli-

terasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur’ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālāh* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِئِنْ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Nasr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Maschi
SM	=	Sebelum Maschi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4



## **ABSTRAK**

**Nama : Firliyanti Nur Imamah**

**NIM : 80100215059**

**Judul : Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.**

---

Tesis ini mengkaji dan menelaah penerapan Standar Nasional Perpustakaan perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian untuk menganalisa Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap peningkatan mutu perpustakaan perguruan tinggi.

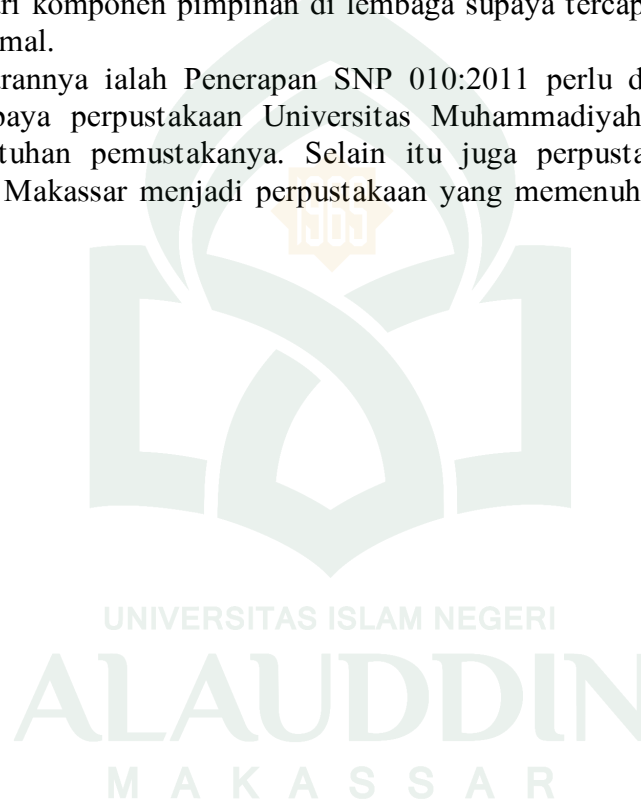
Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Peneliti dalam membahas permasalahan melakukan pengumpulan data dilapangan. Data yang diperoleh dengan menggunakan instrument berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa/dosen belum sesuai sebagaimana yang ada pada SNP 010:2011. Standar sarana dan prasarana di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa/dosen belum terpenuhi seperti komposisi ruangan, pengaturan kondisi ruangan, sarana, dan lokasi perpustakaan, sebagaimana yang ada pada SNP010:2011. Standar pelayanan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa/dosen sudah terpenuhi seperti jam buka, jenis layanan perpustakaan, laporan kegiatan (statistik), sebagaimana yang ada pada SNP010:2011. Standar tenaga perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan tenaga perpustakaan sudah sebagian terpenuhi seperti kualifikasi kepala perpustakaan pembinaan tenaga pengelola sebagaimana yang ada pada SNP010:2011. Namun masih ada sebagian dari standar tenaga perpustakaan yang belum sesuai dengan SNP 010:2011 seperti jumlah tenaga, berkualifikasi tenaga perpustakaan. Standar pengelolaan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah sesuai dengan SNP 010: 2011, Pada standar pengelolaan perpustakaan, visi dan misi serta tujuan perpustakaan telah dipaparkan di gambaran umum perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Standar penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan standar penyelenggaraan sudah terpenuhi seperti penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan, nomor pokok perpustakaan (NPP), struktur organisasi dan program kerja, sebagaimana yang ada pada SNP 010:2011.

Implikasi dari penelitian ini ialah sekiranya standar nasional perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) UU No 34 tahun 2007 digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan. Oleh karena itu dalam perguruan tinggi, perpustakaan memiliki nilai yang cukup signifikan untuk menaikkan standar lembaga, sehingga perpustakaan harus mendapatkan ruang dan perhatian dari komponen pimpinan di lembaga supaya tercapai nilai akreditasi seperti yang optimal.

Adapun sarannya ialah Penerapan SNP 010:2011 perlu diwujudkan secara menyeluruh, supaya perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya. Selain itu juga perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perpustakaan sebagai rangkaian catatan sejarah masa lalu yang merupakan hasil budaya umat manusia yang tinggi. Di dalam perpustakaan terdapat harta yang tersimpan dari masa silam dalam wujud karya-karya sastra, buah pikiran, filsafat, dan teknologi peristiwa-peristiwa besar sejarah umat manusia, ilmu pengetahuan lainnya. Semua itu dapat dipelajari, dihayati, dan diungkapkan kembali pada masa sekarang melalui penelitian dan pengembangan. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi, terutama institusi pendidikan, tempat tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna (*user*) dominan dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus pula berpikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user*).<sup>1</sup>

Dengan membaca kita mendapat pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh dalam membaca akan meningkatkan harkat dan martabat, kinerja, dan produktivitas seseorang sehingga membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari peradaban manusia. Perintah tentang aktivitas ini telah terkandung dalam wahyu yang pertama kali turun, sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. al - Alaq /96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

---

<sup>1</sup>Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2015), h. 15.

Terjemahnya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup>*

Membaca dalam konteks di atas tersebut bukan hanya sekedar mengeja huruf, kata atau kalimat yang secara umum dipahami oleh masyarakat muslim. Namun merupakan kata atau sebuah konsep yang memiliki makna dasar dan meluas, yang menjadi acuan dalam kelahiran dan perkembangan sebuah ilmu pengetahuan dalam Islam.

Kemampuan ilmu pengetahuan selanjutnya ikut mendorong peningkatan persepsi masyarakat tentang perpustakaan. Kini, istilah terbatas tentang sebuah tempat penyimpanan dokumen atau koleksi mulai bergeser dengan berkembangnya persepsi masyarakat tersebut yang lebih mengarah pada pemikiran tentang sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang manajemen informasi. Perpustakaan selanjutnya lebih dimaknai sebagai sebuah tempat yang memiliki sistem manajemen dan tata kelola informasi. Perpustakaan pun selanjutnya lebih dipersepsikan sebagai sebuah tempat yang menyimpan koleksi, baik tercetak, maupun yang tidak tercetak, disimpan dan disusun berdasarkan sistem tertentu yang bertujuan supaya dapat dengan mudah ditelusuri dalam sebuah sistem temu kembali informasi.<sup>3</sup>

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang di dalamnya ada organisasi, sebab tanpa organisasi ini perpustakaan tidak beda dengan individunya. Artinya perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu saling

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2007), h. 597.

<sup>3</sup>Quraissy Mathar, *Hubungan Promosi dan Persepsi Pemustaka Terhadap Mutu Layanan Perpustakaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 2.

bekerjasama. Perpustakaan merupakan suatu satuan kerja organisasi, badan atau lembaga. Satuan unit kerja tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi dapat juga merupakan bagian dari organisasi di atasnya yang lebih besar. Perpustakaan yang berdiri sendiri seperti perpustakaan umum, unit pelaksana teknis (UPT) perpustakaan pada universitas, dan perpustakaan nasional.

Dalam standar nasional perpustakaan disebutkan tujuannya yaitu menjamin keberadaan dan terselenggaranya perpustakaan di Indonesia supaya dapat memenuhi tugas dan fungsi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjamin terwujudnya, kewajiban pemerintah untuk melestarikan hasil budaya tulis, bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan layanan informasi bagi seluruh warga negara dan di lain pihak menjamin terpenuhinya hak warga negara dalam memperoleh informasi dan sumber materi bagi pembelajaran sepanjang hayat serta menjadi landasan hukum dan pedoman kebijakan dalam menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan di Indonesia, termasuk dalam mengembangkan kerjasama dan keterkaitan antar berbagai jenis dan komponen perpustakaan di tanah air dalam rangka mengelolah, memberikan akses, mempromosikan, dan menyebarkan informasi dari semua jenis bahan perpustakaan kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan peran dan fungsi perpustakaan seperti yang dikemukakan di atas tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan memiliki posisi yang strategis dalam proses pendidikan nasional di Indonesia. Hal itu karena perpustakaan berperan besar dalam melayani kebutuhan manusia sebagai tempat dan sarana belajar sepanjang hayat sehingga masyarakat menjadi cerdas dan perpustakaan juga sekaligus sebagai wujud pelestarian dan pewarisan budaya bangsa.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 3 mengenai Standar Nasional Perpustakaan dimana standar nasional perpustakaan perguruan tinggi (SNP 010:2011) dimaksudkan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan yang telah diatur dengan peraturan pemerintah. Selain Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa dalam penetapan standar harus memperhatikan kebutuhan pemustaka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial. Sehingga seluruh perpustakaan perguruan tinggi harus melaksanakan landasan hukum tersebut.<sup>4</sup>

Organisasi perpustakaan yang baik tentu lahir dari sebuah aturan dengan pelaksanaan yang konsisten. Setiap organisasi memiliki peraturan (kebijakan) yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi itu sendiri, belum ada kesepakatan umum yang berlaku standar mengenai kapan pertama kali ada peraturan baku tentang perpustakaan didunia. Sejarah perpustakaan yang sejalan dengan peradaban manusia itu sendiri, namun berbagai penelitian menunjukkan setidaknya ada beberapa aturan tentang perpustakaan didunia yang selanjutnya menjadi acuan pembuatan undang-undang perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta merupakan salah satu sarana penunjang pelaksanaan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi membutuhkan kehadiran sebuah perpustakaan untuk membantu dosen dan mahasiswa serta staf dalam memperoleh sumber informasi atau bahan koleksi lainnya yang dapat digunakan dalam perkuliahan ataupun penelitian. Dengan demikian, perpustakaan merupakan salah satu bagian integral bersama

---

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*

dengan bagian-bagian lainnya yang ada di Perguruan Tinggi. Perpustakaan bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang dicantumkan pada UU No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar proses didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perpustakaan menyimpan dan mendayagunakan beberapa jenis sumber informasi yang mana dimaksudkan agar perpustakaan itu dapat memanfaatkan fungsinya sebagaimana yang tercantum dalam UU No.43 Tahun 2007. Perpustakaan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah yang terorganisir, menumbuhkan kemampuan pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya fikir, mendidik mahasiswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan perpustakaan secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan perpustakaan Perguruan Tinggi dan sebagai perpustakaan Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi serta tugas menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) seharusnya dikelola dengan sebaik mungkin dan dapat mengikuti Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang telah disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, supaya memiliki keseragaman standar sebagai acuan dasar dalam penyelenggaraan dan pengelolaan yang lebih profesional.

Perpustakaan perguruan tinggi, tentu saja keberadaannya sangat diharapkan mampu mendukung proses belajar mengajar di kampus ini. Sebagai contoh, koleksi yang dimiliki harus disesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademiknya. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan ini juga harus menjadi pertimbangan pihak perpustakaan. Perpustakaan ini juga seharusnya dapat digunakan sebagai pusat belajar bagi para mahasiswa dan dosen.

Standar perpustakaan perguruan tinggi menetapkan dasar pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) serta berperan dalam meningkatkan iklim/atmosfer akademik. Standar ini berlaku pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang meliputi universitas, institute, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan perguruan tinggi lainnya yang sederajat. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar sejauh ini masih belum menerapkan standar yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan perguruan tinggi (SNP 010:2011) meliputi koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, pustakawan, pengelolaan perpustakaan dan penyelenggaraan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa standar nasional di perpustakaan yaitu pemerataan standar di perpustakaan perguruan tinggi itu sendiri penting keberadaannya dalam pengembangan mutu perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi seharusnya memenuhi standar yang ada atau yang telah ditetapkan pada Standar Nasional Perpustakaan demi kemajuan dan perkembangan perpustakaan. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak seperti yang diharapkan, dimana masih banyak yang melenceng dari yang semestinya. Misalnya, pustakawan



itu sendiri tidak menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga fungsional yang mengakibatkan pelayanan di perpustakaan tidak berjalan optimal. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian***

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul penelitian ini maka beberapa kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda di kalangan pembaca.

- a. Penerapan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah perbuatan menerapkan kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan di wilayah hukum negara kesatuan RI.
- b. Standar Nasional Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.<sup>5</sup>

### **2. Deskripsi fokus penelitian**

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. Adapun ruang lingkup yang dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, *Peraturan Perundang-Undangan*(Jakarta:DPR, 2014)

NO	FOKUS PENELITIAN	URAIAN FOKUS
	Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Koleksi Bahan Pustaka</li> <li>b. Sarana dan Prasarana</li> <li>c. Layanan Perpustakaan</li> <li>d. Tenaga Perpustakaan</li> <li>e. Pengelolaan Perpustakaan</li> <li>f. Penyelenggaraan Perpustakaan</li> </ul>

### ***C. Rumusan Masalah***

Standar Nasional Perpustakaan perguruan tinggi menetapkan kriteria minimal yang seharusnya diusahakan oleh tiap-tiap perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini tidak lain agar setiap perpustakaan perguruan tinggi mampu memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik serta berperan dalam meningkatkan iklim/atmosfer akademik berskala, baik nasional maupun internasional. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan, bertugas menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan; melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan; membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan; dan mengembangkan standar nasional perpustakaan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yang ingin menyaksikan setiap perpustakaan yang ada di tanah air, termasuk perpustakaan perguruan tinggi, agar mengikuti standar yang telah ditetapkan dan akan terus dikembangkan

mestinya mendapat perhatian dan dukungan penuh dari tiap-tiap perpustakaan tersebut. Salah satu standar yang ditetapkan ialah Standar Nasional Perpustakaan perguruan tinggi (SNP 010:2011).

Pasal 23 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya ditegaskan pada pasal 11 yaitu bahwa Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas; standar koleksi perpustakaan, standar sarana prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Bagaimana hasil analisis penerapan standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar?

#### ***D. Kajian Pustaka***

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, belum ada peneliti sebelumnya membahas atau relevan mengenai Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, mengingat konsentrasi perpustakaan dan informasi islam adalah konsentrasi baru pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Namun berdasarkan

hasil penelusuran dan menganalisis pada berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian diantaranya :

#### 1. Relevansi Penelitian Sebelumnya

Pertama, artikel berjudul *Measurement of college library performance: an evaluative study with standars* yang ditulis oleh Vara Lakshmi yang dimuat dalam jurnal Taylor & Francis Science Collection. Laksmi melihat adanya perubahan dalam lingkungan informasi. Perubahan lingkungan informasi pada akhirnya memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan system perpustakaan perguruan tinggi di India. Menghadapi keadaan tersebut beberapa pihak berpendapat bahwa perubahan lingkungan dapat diatasi dengan control kualitas. Control kualitas sendiri dapat dilakukan dengan penilaian dan pertentangan standar, yang dapat digunakan untuk menguraikan apa yang menjadi dugaan dan ukuran kedalam situasi nyata. Artikel ini meninjau standar utama perpustakaan perguruan tinggi di India membandingkannya dengan milik Amerika Serikat, dengan tujuan melihat dimana saja standar tersebut dapat diaplikasikan. Artikel ini menawarkan model standar perpustakaan perguruan tinggi yang sesuai untuk lingkungan informasi dan akademik di India, yakni untuk mengetahui standar apa yang diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi dan pada metodologi penelitian yaitu dengan cara membandingkan.

Kedua, penelitian Carla J. Funk yang berjudul *Using standars to make your case: examples from the medical library community*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007 dan dimuat pada jurnal Emerald. Artikel ini membahas bagaimana pustakawan diperpustakaan medis dan pustakawan dalam komunitas mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan definisi secara luas dari standar dan benchmarking digunakan untuk mengadvokasi peningkatan pegawai dan dana

perpustakaan. Pada artikel ini menggambarkan bahwa lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh semua asosiasi perpustakaan dalam mempromosikan penggunaan standar, termasuk benchmarking sebagai alat penting untuk membantu pekerjaan pustakawan dalam mencapai misi dan tujuan perpustakaan. Artikel ini menyoroti bagaimana pustakawan harus dapat mendorong pengembangan dan penggunaan standar sehingga hanya mengukur dan meningkatkan kualitas program dan layanan internal tetapi juga eksternal untuk mempromosikan nilai perpustakaan dan pustakawan kepada masyarakat, lembaga, korporasi, dan sumber daya lain sehingga terjadi pertumbuhan yang diinginkan.

Ketiga, Hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Quraisy Mathar dengan judul “evaluasi standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan metode penelitian survei untuk mendapatkan nilai terhadap penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di UPT Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, secara umum beberapa bagian telah sesuai dengan kriteria minimal perpustakaan perguruan tinggi. Namun masih terdapat beberapa bagian khususnya yang berhubungan dengan layanan pustaka yang masih belum sesuai dengan SNP.

Keempat, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Asriyani dengan judul evaluasi penerapan standar nasional Indonesia perpustakaan MAN Lab UIN penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana menjelaskan atau menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan cara wawancara dan observasi. Perpustakaan ini sudah mampu terpenuhi pada kriteria pengolahan materi, perawatan materi perpustakaan, sumber daya manusia dan kerjasama perpustakaan.

Namun untuk kriteria koleksi, layanan, dan teknologi informasi belum dapat terpenuhi.

Kelima, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khuwastun Khasanah dengan judul evaluasi implementasi standar nasional perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan umum kabupaten Bantul menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana menjelaskan atau menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan cara wawancara dan observasi. Bahwa dari 41 butir pernyataan yang ada pada standar nasional perpustakaan sebagian besar sudah diimplementasikan oleh perpustakaan umum kabupaten Bantul dalam pengelolaan perpustakaan.

## 2. Landasan Teoretis

Berdasarkan hasil penelusuran dan menganalisis pada berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

- a. Sulistyono-Basuki *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, dalam bukunya yang membahas tentang pengertian perpustakaan umum. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan menggunakan dana umum dan bertujuan untuk melayani masyarakat umum.<sup>6</sup>
- b. Supomo, *Menggagas Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi*, menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk masyarakat umum, dari dana masyarakat umum, untuk melayani masyarakat umum yang memiliki hak yang sama tanpa memandang perbedaan latar belakang pemustaka.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sulistyono Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 25.

<sup>7</sup>Supomo, *Menggagas Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Visi Pustaka, 2012) Vol. 14 no 3

- c. Suwarno, *Dasar-dasar ilmu perpustakaan*, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang bahan pustakanya bersifat umum, tidak di khususkan bagi ilmu tertentu saja, dan perpustakaan ini berfungsi sebagai sarana penunjang dalam hala mengembangkan pendidikan bagi masyarakat.<sup>8</sup>
- d. Sudarsono, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah sebuah tempat yang berfungsi sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai macam pengetahuan dan informasi yang siap di akses oleh para pemustakanya, dimana semua pemustaka perpustakaan umum yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat harus mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>9</sup>
- e. Putri Asriyani Skripsi: *Evaluasi Penerapan Standar Nasional Indonesia 7329:2009 di perpustakaan MAN LAB. UIN Yogyakarta*.<sup>10</sup>
- f. Wiji Suwarno, *Imu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, dimana buku yang berisi perpustakaan memegang peranan penting di dalam suatu masyarakat. Perpustakaan menentukan kualitas sebuah masyarakat. Adapun kode etik dalam buku ini berisi nilai, norma, dan aturan tertulis yang harus dipatuhi oleh para pustakawan yang mengatur hubungan antara pustakawan sebagai perantara sumber informasi dan elemen-elemen di dalam perpustakaan.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisa Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di Perpustakaan

---

<sup>8</sup>Suwarno, wiji, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. *Perpustakaan Nasional RI 2011. Standar nasional Indonesia (SNI)*).

<sup>9</sup>Sudarsono, *Antologi Kepustakawanan Indonesia* (Bogor : bsn, 2006) , h. 27

<sup>10</sup>Putri Asriyani, *Evaluasi Penerapan Standar Nasional Indonesia 7329:2009 di Perpustakaan MAN LAB. UIN Yogyakarta* (Skripsi:UIN Yogyakarta, 2013).

Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap peningkatan mutu perpustakaan perguruan tinggi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan untuk mengetahui Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi pustakawan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan positif bagi profesi dalam upaya pengadaan bahan pustaka agar bisa memenuhi kebutuhan pemustaka.
- b. Bagi pemustaka, penelitian ini dapat memberdayakan pemustaka merasa nyaman dan merasa terpenuhi kebutuhannya dalam pencarian informasi di perpustakaan sehingga pemustaka bisa sering datang ke perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk mengetahui standar nasional perpustakaan perguruan tinggi



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Pengertian Perpustakaan***

Perpustakaan adalah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Namun, pemahaman tentang perpustakaan bagi sebagian masyarakat, tampaknya masih konvensional. Perpustakaan masih dianggap sebagai tempat penyimpanan buku, atau gudang buku. Padahal dengan semakin berkembangnya ilmu, fungsi, dan tugas perpustakaan juga ikut berkembang. Tidak diragukan lagi, bahwa perpustakaan merupakan sarana yang sangat vital bagi semua lapisan masyarakat, baik untuk negara maju, negara berkembang bahkan negara miskin sekalipun.

Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi suatu instansi/institusi/universitas/badan korporasi lainnya. Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat mencari informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan. Dari informasi yang bersifat ilmiah, informasi yang berkaitan dengan sejarah hingga informasi yang bersifat populer. Tentunya pencarian informasi tersebut tergantung jenis perpustakaannya. Umumnya perpustakaan Perguruan Tinggi dan perpustakaan khusus menyediakan informasi yang bersifat ilmiah atau semi ilmiah dan informasi yang berkaitan dengan sejarah, sedangkan perpustakaan umum, biasanya menyediakan informasi yang bersifat semi-ilmiah dan populer, namun banyak pula perpustakaan umum yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan sejarah, cerita-cerita fiksi hingga informasi yang bersifat aktual dan faktual.

Perpustakaan dikelompokkan menjadi beberapa jenis perpustakaan diantaranya :

### 1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Perpustakaan umum memberikan layanan tanpa membedakan umur, tingkat pendidikan, latar belakang social dan ekonomi, agama kebudayaan dan lain sebagainya, dengan kata lain perpustakaan umum memberikan layanan kepada semua orang siapa saja yang membutuhkan informasi.

### 2. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan Khusus mempunyai tugas melayani suatu kelompok masyarakat khusus yang memiliki kesamaan dalam kebutuhan dan minat terhadap bahan pustaka dan informasi.<sup>12</sup>

Perpustakaan Khusus sering juga disebut perpustakaan kedinasan, karena keberadaannya pada lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Oleh karena itu tugas dan fungsi perpustakaan adalah menyediakan sumber-sumber informasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut.

### 3. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku mulai dari pendidikan prasekolah, sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

---

<sup>11</sup>Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Cet. VII; Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 34.

<sup>12</sup>Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, h. 35.

Perpustakaan sekolah akan sangat bermanfaat dalam menunjang penyelenggaraan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pada prinsipnya setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan perpustakaan, dan perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

#### 4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan yang bertugas menunjang penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT).<sup>13</sup> Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut dengan *research library* atau perpustakaan penelitian karena memang fungsi utamanya untuk sarana meneliti, dan meneliti merupakan salah satu kegiatan utama di perguruan tinggi.

#### 5. Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI). Perpustakaan tersebut merupakan satu-satunya di Indonesia. Begitu juga di Negara-negara lain biasanya hanya memiliki satu perpustakaan nasional bagi negaranya. Perpustakaan Nasional berkedudukan di ibu kota Negara Indonesia.<sup>14</sup> Perpustakaan nasional juga memberikan layanan kepada masyarakat umum, baik dalam maupun luar negeri, tetapi tidak meminjamkan koleksinya ke luar perpustakaan dan koleksi hanya boleh dimanfaatkan di tempat. Perpustakaan Nasional juga menyusun dan menerbitkan serta menyebarluaskan *bibliografi nasional* atau daftar koleksi perpustakaan nasional atau sumber informasi nasional.

---

<sup>13</sup>Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, h. 40.

<sup>14</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi*, h.38.

## 6. Badan Perpustakaan Daerah

Badan perpustakaan daerah merupakan pusat kerja sama antar perpustakaan di wilayah provinsi, penyimpan koleksi deposit yang mengenai provinsi yang bersangkutan, dan semua terbitan di wilayah tersebut. Badan perpustakaan tersebut juga menyelenggarakan layanan, referensi, informasi dan penelitian.<sup>15</sup>

Layanan perpustakaan sangat bervariasi, tergantung kepada jenis perpustakaan. Berdasarkan pengamatan diatas, yang paling banyak jenis layanannya adalah perpustakaan umum. Sementara perpustakaan yang lain biasanya memiliki jenis layanan yang agak berbeda, namun intensitasnya mungkin lebih tinggi. Perpustakaan umum seringkali diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat. Maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu posisi perpustakaan umum dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat strategis. Sebab fungsinya melayani semua lapisan masyarakat dalam rangka memperoleh dan meningkatkan berbagai ilmu pengetahuan. Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan yang dinyatakan sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>16</sup>

Perpustakaan semakin dekat dengan masyarakat, hampir diberbagai pelosok daerah dapat kita jumpai perpustakaan-perpustakaan kecil yang lebih umum dikenal dengan Taman Bacaan. Bahkan saat ini, perpustakaan keliling juga sudah mulai merambah ke tiap-tiap provinsi Indonesia.

---

<sup>15</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi*, h. 41.

<sup>16</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi*, h. 43.

Menurut *Random House Dictionary of the English Language* perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi maupun rujukan. Pengertian menurut *Encyclopedia Britannica* adalah sebagai berikut: perpustakaan (dari kata *liber book*) adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisasikan untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum atau kedua-duanya, sedangkan menurut *Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi* yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, perpustakaan diartikan sebagai (1) koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan; (2) tempat, gedung, atau ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku.

Perpustakaan adalah tempat atau deposit ilmu, sumber informasi yang penting yang dapat menguak sejarah masa lalu dan dapat dijadikan dasar menyusun perencanaan dan penelitian untuk masa mendatang. Perpustakaan bersifat universal, artinya siapa pun, usia berapa pun, apa pun pekerjaannya dapat belajar mencari informasi di perpustakaan. Perpustakaan ada dimana-mana di desa-desa maupun di kota dapat dijumpai perpustakaan walaupun dengan jenis, luas, dan kualitas yang berbeda-beda.

Dewasa ini perpustakaan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Banyak perpustakaan yang telah menggunakan peralatan modern seperti computer di dalam melakukan aktivitasnya mulai dari prose pengadaan, pendaftaran anggota, pencarian buku hingga statistik kegiatan perpustakaan. Semua sistem dapat berjalan baik jika didukung SDM yang handal yang terus menerus belajar dan menggali ilmu serta mencermati dan mempelajari perkembangan ilmu di era informasi ini.

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pustaka artinya kitab, buku. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku.<sup>17</sup> Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *libraries*; tentang buku. Dalam Bahasa latin lainnya, perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari Bahasa Yunani, *biblia* yang artinya tentang buku, kitab.

Perpustakaan itu sendiri adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, *prosiding*, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, *slide*, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikroburam (*micro-opaque*).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan peranannya. Ini dapat dilihat dari pengertiannya yang memiliki beberapa poin penting yang perlu digaris bawahi, yaitu sebagai berikut :

- a. Perpustakaan sebagai suatu unit kerja
- b. Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpanan, dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka
- c. Bahan pustaka digunakan oleh pengguna secara kontinu
- d. Perpustakaan sebagai sumber informasi

---

<sup>17</sup>Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 3.

Tugas pokok perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Dalam memperoleh layanan perpustakaan, pemustaka mempunyai hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban ini perlu diperjelas agar suasana perpustakaan tetap kondusif untuk mencari informasi maupun pengetahuan. Perpustakaan adalah tempat berinteraksi antar pemustaka maupun antar pemustaka dengan tenaga perpustakaan. Mereka adalah manusia yang saling berkomunikasi dan saling menghargai<sup>18</sup>

Berdasarkan pengamatan di lapangan terlihat bahwa pemustaka akan semangat apabila dapat merasakan manfaat dari perpustakaan. Pemustaka menganggap keberadaan perpustakaan penting jika merasa terbantu. Mereka merasa senang jika selalu dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya. Pemustaka sebagai pemangku kepentingan (*stake holder*) utama bagi perpustakaan. Oleh sebab itu ada pepatah yang mengatakan bahwa perpustakaan itu ada karena pemustakanya. Pengembangan perpustakaan dan segala aktifitas harus selalu diarahkan untuk kepentingan pemustaka. Pemustaka merupakan anak bangsa yang wajib dididik sepanjang masa sehingga posisi pemustaka sangat penting. Sebutan pemustaka sebagai raja sangat pas dengan uraian di atas.<sup>19</sup>

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan khazanah hasil pemikiran manusia. Hasil itu kemudian dituangkan dalam bentuk cetak, noncetak maupun dalam bentuk elektronik (digital). Hasil pemikiran manusia

---

<sup>18</sup>Ahmad dkk, *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2012), h. 39.

<sup>19</sup>Irwan Misbach, *Kualitas Layanan Bank Syari'ah*, h. 84.

yang dicetak dalam bentuk buku dalam arti luas mencakup bentuk cetak ato grafis, bentuk noncetak yang mencakup hasil rekayasa teknologi dalam bentuk elektronik atau digital, ini sering diasosiasikan dengan kegiatan belajar. Yaitu sebagai alat bantu manusia dalam belajar. Karena perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku sementara buku dekat dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun sangat dekat dengan kegiatan belajar. Hanya saja, perpustakaan bukan tempat sekolah dalam arti formal.

Karena adanya kegiatan belajar yang berbeda jenjangnya, dari prasekolah hingga universitas, ditambah dengan kepentingan membaca yang berbeda-beda, maka muncullah perpustakaan dengan berbagai bentuk dan jenisnya demi menyesuaikan kebutuhan penggunanya tersebut. Ada yang disebut dengan *perpustakaan umum* untuk melayani masyarakat umum, dan *perpustakaan khusus* untuk melayani pengguna dari komunitas dimana perpustakaan itu didirikan.

Istilah lain yang berkaitan dengan pustaka adalah kepustakawanan, *librarianship*. Istilah ini menyangkut penerapan pengetahuan (baca: ilmu perpustakaan) dalam hal pengadaan, penggunaan serta pendayagunaan buku (baca: bahan pustaka) dalam arti luas, serta perluasan jasa perpustakaan. Berikut ini beberapa tujuan kepustakawanan.<sup>20</sup>

- 1) Penyimpanan. Artinya, perpustakaan bertugas menyimpan buku atau bahan pustaka yang diterimanya. Tujuan ini nyata sekali pada perpustakaan nasional, yaitu perpustakaan yang ditunjuk oleh undang-undang untuk menyimpan semua terbitan dari suatu negara.
- 2) Penelitian. Artinya, perpustakaan bertugas menyediakan buku untuk keperluan penelitian. Penelitian ini mencakup arti luas karena dapat dimulai dari penelitian sederhana sehingga penelitian yang rumit dan canggih. Untuk keperluan

---

<sup>20</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. h. 67.



penelitian ini, perpustakaan bertugas, menyediakan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian, misalnya menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan artikel majalah maupun pustaka lainnya, dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan.

- 3) Informasi. Artinya, perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan pengguna jasa layanan perpustakaan. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Hal terakhir ini dilakukan bila perpustakaan menganggap informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan keperluan pengguna.
- 4) Pendidikan. Artinya, perpustakaan dalam arti umum merupakan tempat belajar public seumur hidup, terutama bagi mereka yang tidak lagi ada di bangku sekolah. Sebab, jika mengandalkan perpustakaan suatu instansi tertentu, tentu penggunaannya terbatas. Misalnya perpustakaan sekolah, hanya terbatas pada saat menjadi anggota komunitas sekolah tersebut, ataupun perpustakaan khusus, yang hanya memberikan layanan perpustakaan kepada pengguna terkait dengan cakupan keanggotaan yang terbatas oleh ketentuan perpustakaan tersebut.
- 5) Kultural. Artinya perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada dan juga meningkatkan nilai atau apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan. Bacaan yang disediakan perpustakaan, terutama perpustakaan umum, dapat berupa bacaan serius maupun bacaan ringan. Bacaan serius artinya bacaan yang bertujuan menambah pengetahuan maupun membantu keperluan pembaca dalam pencarian informasi penting, dan sejenisnya, sedangkan bacaan ringan adalah bacaan yang bersifat menghibur atau bacaan rekreasi.

Perpustakaan berbeda dengan dokumen. Dokumen dikenal sebagai sesuatu yang disimpan untuk suatu saat digunakan kembali jika diperlukan. Kegiatannya dinamakan dengan dokumentasi. Dalam kehidupan sehari-hari, pengertian dokumentasi identik dengan kegiatan foto-memfoto berbagai kegiatan. Misalnya, dalam sebuah panitia kegiatan, didalamnya sering ada seksi dokumentasi yang bertugas memfoto berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Jika dikaji lebih lanjut, pengertian semacam itu disebut dengan dokumentasi korporil, yaitu penyimpanan dan temu kembali benda bukan pustaka. Kebalikannya adalah dokumentasi literer, dokumentasi pustaka tertulis.

## **B. Standardisasi Perpustakaan**

### **1. Pengertian Standardisasi**

Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan. Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1, disebutkan bahwa Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi (PPT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma PT (Perguruan Tinggi) melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. (Pedoman PPT, Jakarta: Dirjen DIKTI, 1994, hal. 3). Adapun yang termasuk dalam Perguruan Tinggi meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan atau Perguruan Tinggi lain yang sederajat. Perpustakaan Perguruan Tinggi sering diibaratkan sebagai jantungnya Perguruan Tinggi (*the heart of university*), maka

keberadaannya harus ada agar dapat memberikan layanan kepada sivitas akademika sesuai dengan kebutuhan. Dalam rangka melaksanakan pengelolaan perpustakaan diperlukan pedoman sebagai panduan dan karena itu diperlukan pengetahuan tentang Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7330.2009) dalam upaya pencapaian pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang baku.

Istilah standardisasi berasal dari kata standar yang berarti satuan ukuran yang dipergunakan sebagai dasar pembandingan, kualitas, nilai, hasil karya yang ada. Dalam arti yang lebih luas maka standar meliputi spesifikasi baik produk, bahan maupun proses. Tidak boleh tidak standar harus atau sedapat mungkin diikuti supaya kegiatan maupun hasilnya boleh dikatakan dapat diterima umum oleh penggunaan standar atau ukuran ini adalah hasil kerja sama pihak-pihak yang berkepentingan dalam industri dimana perusahaan itu berada. Menurut Sutarno menyatakan bahwa standar adalah ukuran baku yang ditetapkan oleh badan yang berkompeten untuk soal karya.<sup>21</sup>

Standar adalah dokumen yang memuat ketentuan/kriteria minimal yang memuat aturan, pedoman, atau karakteristik kegiatan atau hasil kegiatan yang dirumuskan melalui proses konsensus pemangku kepentingan dan ditetapkan oleh lembaga resmi yang berwenang, untuk dipergunakan secara umum dan berulang-ulang dengan tujuan mencapai tingkat keteraturan yang optimum ditinjau dari konteks keperluan tertentu. Permendikbud No 49 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Bab Ketujuh mengenai standar sarana dan prasarana pembelajaran menyebutkan bahwa salah satu prasarana yang harus dimiliki oleh perguruan tinggi adalah perpustakaan. Selain itu, pada Peraturan Menteri ini juga menyatakan bahwa pustakawan juga merupakan tenaga kependidikan di lingkup perguruan tinggi.

---

<sup>21</sup>Sutarno NS, *Kamus Perpustakaan dan Informasi* (Jakarta: Jala Permata, 2008), h. 1999.

Menurut Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi pengelola koleksi perpustakaan yang harus secara profesional melakukan tugasnya dengan menggunakan sistem yang baik guna memenuhi kebutuhan penggunanya.

Selanjutnya, hal lebih khusus menyangkut tentang perpustakaan perguruan tinggi terdapat pada Undang-Undang yang sama pada Pasal 24, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah dan judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Dengan adanya undang-undang tentang perpustakaan yang membahas standar nasional perpustakaan perguruan tinggi tersebut berarti setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi dengan mengikuti standar yang telah ditentukan tersebut. Ini merupakan landasan hukum yang sangat kuat yang

sebaiknya dijalankan oleh tiap-tiap perpustakaan perguruan tinggi yang ada di wilayah hukum Republik Indonesia.

Setiap perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia sepatutnya mengikuti acuan standar nasional perpustakaan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Standar ini telah dirumuskan dengan sebaik mungkin oleh tim perumus dari Perpustakaan Nasional RI pada tanggal 10-12 November 2011 di Bogor. Ada empat standar nasional perpustakaan yang telah dibahas dan disepakati pada pertemuan ini yaitu standar nasional untuk Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Rumusan standar ini, menurut pihak perpustakaan nasional masih merupakan konsep yang masih dapat ditinjau ulang dan disempurnakan. Oleh karena itu, pihak Perpustakaan Nasional RI mengharapkan kritik, saran dan masukan dari setiap pemangku kepentingan, pustakawan, pustakawan, pakar dan masyarakat luar. Ini penting untuk dicatat oleh tiap-tiap perpustakaan perguruan tinggi bahwa demi pengembangan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, pihak perpustakaan nasional terbuka dalam menerima hal-hal yang dapat digunakan dalam usaha pengembangan-pengembangan tersebut ke depannya. Dengan adanya standar ini, setiap perpustakaan perguruan tinggi yang ada di wilayah Indonesia patut tunduk menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pengelolaan perpustakaan.

Pada UU No 43 Tahun 2007 Pasal 11 jelas dicantumkan bahwa Standar Nasional Perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Standar koleksi perpustakaan
2. Standar sarana dan prasarana perpustakaan

3. Standar pelayanan perpustakaan
4. Standar tenaga perpustakaan
5. Standar penyelenggaraan
6. Standar pengelolaan

Sebagai bagian dari perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi, sebagaimana yang telah dinyatakan sebelumnya menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi yang bersinergi dengan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, tiap-tiap perguruan tinggi harus memiliki visi dan misi yang disesuaikan dengan visi dan misi perguruan tinggi tempat dimana dia berada.

Standar nasional perpustakaan merupakan kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>22</sup>

Standar Nasional Perpustakaan yang telah disebutkan pada Pasal 11 UU diatas, khususnya untuk perpustakaan perguruan tinggi, diuraikan lebih jelas lagi pada SNP010:2011, yaitu sebagai berikut :

SNP PERGURUAN TINGGI	INDIKATOR	KETERANGAN
<b>Koleksi</b>	a. Jenis dan Jumlah koleksi	a) Karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam terdiri atas fisik dan non

<sup>22</sup>Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

		<p>fiksi</p> <p>b) koleksi nonfiksi (buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu</p> <p>c) Jumlah buku wajib (lihat lampiran)</p> <p>d) Pengembangan buku (lihat lampiran)</p> <p>e) Koleksi AV</p> <p>f) Jurnal ilmiah</p> <p>g) Majalah ilmiah</p> <p>h) Muatan lokal</p>
	b. Penambahan koleksi	1 % dari total koleksi (judul) yang sudah ada, atau minimal 1 judul untuk 1 mata kuliah, dipilih yang lebih besar
	c. Koleksi khusus	Hasil penelitian, skripsi, thesis dan disertasi minimal 1000 judul.
	d. Referensi	(lihat lampiran)
	e. Pengorganisasi bahan	<p>a) Deskripsi bibliografi</p> <p>b) Klasifikasi</p>

	perpustakaan	c) Tajuk subjek d) Penentuan tajuk entri utama
	f. cacah ulang	Sekurang-kurangnya sekali dalam setahun
	g. penyiangan	Kordinasi dengan tiap-tiap program studi
	h. Pencegahan	a) Pencegahan b) Penanggulangan, dan/atau c) Pengalihmediaan
<b>Sarana dan Prasarana</b>	a. gedung	lihat lampiran
	b. ruang	lihat lampiran
	c. sarana	lihat lampiran
	d. lokasi	berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan
<b>Layanan</b>	a. jam buka perpustakaan	sekurang-kurangnya 40 jam/minggu, minimal 5 hari kerja
	b. jenis layanan perpustakaan	a) sirkulasi b) referensi c) literasi informasi d) layanan TIK



	c. laporan kegiatan	-
<b>Tenaga</b>	a. Jumlah tenaga	lihat lampiran
	b. kualifikasi kepala perpustakaan	<p>a) bertanggung jawab pada Rektor</p> <p>b) minimal Strata 2 di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau di bidang lain namun telah memiliki sertifikat pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dari lembaga terakreditasi</p> <p>c) memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan</p> <p>d) SK Rektor atau Yayasan</p>
	c. kualifikasi tenaga perpustakaan	<p>a) minimal Strata 1 di bidang ilmu perpustakaan dan informasi</p> <p>b) terlibat aktif dalam organisasi profesi</p> <p>c) tenaga teknis minimal Diploma 2 serta memperoleh pelatihan kepustakawanan dari lembaga pendidikan dan pelatihan terakreditasi</p>

<b>Penyelenggaraan</b>	a. penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan	a) Perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi b) SK Rektor
	b. Nomor Pokok Perpustakaan	Wajib memberitahukannya kepada Perpustakaan Nasional RI
	c. Struktur Organisasi	Lihat lampiran
	d. Program kerja	Dilaksanakan minimal semesteran atau tahunan
<b>Pengelolaan</b>		a) Visi & misi b) Kebijakan pengembangan c) Tertulis dan disahkan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi

Tabel II.1 SNP 010:2011

Dalam rancangan pemerintah tahun 2009 menyatakan bahwa standar adalah dokumen yang memuat/kriteria minimal yang memuat aturan, pedoman, atau karakteristik kegiatan atau hasil kegiatan yang dirumuskan melalui proses konsensus pemangku kepentingan dan ditetapkan oleh lembaga resmi yang berwenang untuk dipergunakan secara berulang-ulang dengan tujuan mencapai tingkat keteraturan yang optimum ditinjau dari konteks keperluan tertentu.

Standar adalah dokumen yang memuat ketentuan, spesifikasi atau karakteristik dari suatu sistem, proses atau produk yang dibuat secara konsensus para pemangku kepentingan serta dipergunakan secara umum dan berulang-ulang untuk

memperoleh tingkat keteraturan yang optimum ditinjau dari konteks keperluan tertentu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia standarnisasi adalah penyesuaian bentuk ukuran, kualitas dengan pedoman (standar) yang ditetapkan.<sup>23</sup> Selanjutnya menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa, standarnisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerjasama dengan semua pihak yang terkait. Sedangkan kamus kepustakawanan Indonesia menyatakan standarnisasi adalah proses penilaian yang mengacu pada kriteria/standar minimal yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan kegiatan yang meliputi aspek-aspek tertentu.<sup>24</sup>

Standarisasi adalah proses perumusan dan penerapan peraturan bagi ancangan teratur kepada aktivitas khusus guna manfaat dan bekerjasama dengan semua pihak yang terikat khususnya untuk promosi ekonomi keseluruhan yang optimum dengan mempertimbangkan kondisi fungsional dan tuntutan keselamatan. Standarnisasi mutlak diperlukan dalam perpustakaan karena berdampak terhadap perlengkapan, pengolahan bahan perpustakaan serta sarana perpustakaan. Standarnisasi juga menyederhanakan dan merasionalisasikan metode dan teknik perpustakaan serta mengharmoniskan produk perpustakaan. Keharmonisan produk ini memudahkan operasi, mengurangi biaya, menurunkan waktu tunda serta memungkinkan pertukaran dokumen antar perpustakaan.

## 2. Macam-macam dan Tujuan Standar Perpustakaan

Standar untuk perpustakaan terbagi atas tiga kelompok besar yaitu:

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 858.

<sup>24</sup> Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 319.

- a) Pedoman atau model sebagai alat ukur sebuah jasa. Salah satu contoh ialah standar jasa perpustakaan.
- b) Peraturan yang harus dilaksanakan secara taat asas. Contohnya ialah peraturan pengkatalogan untuk berbagai jenis dokumen.
- c) Spesifikasi atau standar teknis. Salah satu contohnya ialah struktur format, himpunan huruf.

Adapun tujuan dari standar perpustakaan adalah untuk menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan; melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan; membina kerjasama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan dan mengembangkan standar nasional perpustakaan.

### 3. Fungsi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi

*Library Council of New South Wales*.<sup>25</sup> menjelaskan fungsi standar perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kinerja perpustakaan saat ini.
- b. Menetapkan target yang wajar untuk peningkatan layanan.
- c. Perencanaan untuk kebutuhan layanan di masa depan.
- d. Menjamin layanan yang pantas.
- e. Mengembangkan keadaan berdasarkan bukti untuk sumber daya, peralatan, dan layanan yang inovatif.
- f. Strategi dari praktisi perpustakaan untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masyarakat yang didasarkan pada faktor usia, ketidak mampuan, status sosial ekonomi, keberagaman budaya dan keterjangkauan.

---

<sup>25</sup> Library Council of New South Wales, “*Living Learning Librarie: standars and guidelines for NSW public libraries 4<sup>th</sup> edition*”, dalam <http://www.sl.nsw.gov.au/services/public.libraries/docs/living-learning-libraries2012.pdf>, diakses tanggal 6 Oktober 2014.

Fungsi dari standar perpustakaan dijelaskan juga oleh *Association of College and Research Libraries (ACRL)*<sup>26</sup> sebagai berikut :

- a. Mematuhi prinsip-prinsip perpustakaan.
- b. Mengidentifikasi dan memilih indikator kinerja yang kongruen dengan misi mereka dan kontribusi untuk efektifitas.
- c. Menambahkan indikator kinerja yang berlaku untuk jenis perpustakaan tertentu.
- d. Pengembangan berorientasi user, pengukuran hasil yang mengartikulasikan secara spesifik apa yang dapat pustaka lakukan sebagai hasil dari indikator kinerja.
- e. Dasar penilaian yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif.
- f. Mengumpulkan bukti dari penilaian yang menunjukkan tingkat keberhasilan.
- g. Menggunakan data penilaian sebagai perbaikan terus menerus dalam pengoperasian perpustakaan.

#### 4. Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi

##### a) Ruang Lingkup

Standar perpustakaan perguruan tinggi ini menetapkan dasar pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) serta berperan dalam meningkatkan iklim/atmosfer akademik. Standar ini berlaku pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan perguruan tinggi lainnya yang sederajat.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> *Association of College and Research Libraries "Standar for Libraries in Higher Education"*, dalam <http://www.Ala.org/acrl/files/content/standards/standards-libraries.pdf>, diakses 6 Oktober 2014.

<sup>27</sup> Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013), h. 1

b) Dasar Hukum

1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

c) Koleksi, Sarana dan Prasarana, Layanan, Tenaga, Penyelenggaraan, dan Pengelolaan

1. Koleksi

a. Jenis dan jumlah koleksi

- 1) Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan /atau karya rekam terdiri atas fiksi dan non fiksi.
- 2) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan local, laporan penelitian dan literatur kelabu.
- 3) Jumlah wajib buku dihitung menggunakan rumus  $1 \text{ program studi} \times (144 \text{ sks dibagi } 2 \text{ sks per mata kuliah}) \times 2 \text{ judul permata kuliah} = 144 \text{ judul buku wajib per program studi}$ .
- 4) Judul buku pengembangan =  $2 \times \text{jumlah buku wajib}$ .
- 5) Koleksi AV (judul) = 2% dari total jumlah judul koleksi non AV.
- 6) Jurnal ilmiah minimal 2 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- 7) Majalah ilmiah populer minimal 1 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- 8) Muatan local (*local content*) yang terdiri dari hasil karya ilmiah civitas akademika (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, symposium, konferensi, laporan penelitian, lapaoran pengabdian masyarakat, laporan

lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di media massa, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus).

b. Penambahan Koleksi

Penambahan koleksi per tahun 2% dari total koleksi (judul) yang sudah ada, atau minimal 1 judul untuk 1 mata kuliah, dipilih yang lebih besar.

c. Koleksi muatan local

Perpustakaan menyediakan koleksi muatan local perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu bahan perpustakaan berupa hasil penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.

d. Bahan perpustakaan referensi

Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan referensi. Koleksi bahan perpustakaan referensi minimal meliputi kamus umum bahasa Indonesia dan kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa daerah, kamus bahasa Jerman-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Jerman, kamus Perancis-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Perancis, kamus bahasa Jepang-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Jepang, kamus bahasa Mandarin-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Mandarin, kamus bahasa Indonesia-Arab, kamus bahasa Arab-Indonesia, kamus subyek, ensiklopedi, sumber biografi, atlas, peta, bola dunia, direktori (terutama buku telepon).

e. Pengorganisasian bahan perpustakaan

Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan menggunakan pedoman yang berlaku secara nasional dan/atau internasional :

- 1) Pedoman deskripsi bibliografis dapat dibuat secara manual atau elektronik
- 2) Bagan klasifikasi

- 3) Pedoman tajuk subjek
- 4) Pedoman penentuan tajuk entri utama
- f. Cacah ulang

Perpustakaan melakukan cacah ulang koleksi perpustakaan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun, dapat dilakukan secara keseluruhan maupun parsial.

g. Penyiangan

Penyiangan dilakukan sesuai kebutuhan melalui koordinasi dengan jurusan/progam studi terkait.

h. Pelestarian bahan perpustakaan

Pelestarian bahan perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan/atau pengalihmediaan isi dari sebuah format ke format lain.

2. Sarana dan Prasarana

a. Gedung/luasan gedung

Luas gedung perpustakaan perguruan tinggi sekurang-kurangnya  $0,4 \text{ m}^2$  x jumlah seluruh mahasiswa dengan komposisi ruangperpustakaan meliputi :

- a) area koleksi 45%
- b) area pemustaka 25%
- c) area kerja 10%
- d) area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%

Pengaturan kondisi ruang dan pengendalian kondisi ruangandengan cara :

1) Pencerayaan

- |  |           |
|--|-----------|
| 1. area baca (majalah dan surat kabar) | 200 lumen |
| 2. meja baca (ruang baca umum)         | 400 lumen |



3. meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen
4. area sirkulasi 600 lumen
5. area pengolahan 400 lumen
6. area akses tertutup (closed access) 100 lumen
7. area koleksi buku 200 lumen
8. area kerja 400 lumen
9. area pandang dengar 100 lumen

2) Kelembaban

1. ruang koleksi buku 45 – 55%
2. ruang koleksi microfilm 20 – 21%

3) Temperatur

Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 20 – 25 derajat celcius

4) Sarana

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan layanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus, seperti tabel berikut :

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Minimum terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja

			multimedia.
2	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Minimum terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Sekurang-kurangnya terdiri atas 1 set computer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi
4	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengakatalogan bahan pustaka yaitu bagian klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman.

Tabel II.2 Sarana perpustakaan

## 5) Lokasi perpustakaan

Lokasi perpustakaan perguruan tinggi berada dipusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

## 3. Layanan

Perpustakaan menyediakan layanan kepada pemustaka sekurang-kurangnya empat puluh jam perminggu, minimal 5 hari kerja perminggu.

Jenis layanan perpustakaan sekurang-kurangnya meliputi :

1. Layanan sirkulasi
2. Layanan referensi
3. Literasi informasi

Perpustakaan membuat laporan kegiatan perpustakaan berupa angka statistik dan uraian minimal laporan semester dan laporan tahunan diserahkan kepada rektor, ketua yayasan, ketua lembaga pendidikan. Perpustakaan melakukan pengembangan perpustakaan dengan cara mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi lain dan lembaga yang berkaitan dengan pendidikan.

#### 4. Tenaga

Tenaga perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari pustakawan, tenaga teknis, perpustakaan (staf), dan kepala perpustakaan. Jumlah tenaga berdasarkan standar nasional yaitu :

- a) perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya 2 orang pustakawan.
- b) untuk 500 mahasiswa pertama : 1 orang pustakawan dan 1 orang staf.
- c) untuk setiap tambahan 2000 mahasiswa – ditambahkan 1 orang pustakawan.
- d) perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusianya melalui pendidikan formal dan non formal kepustakawanan.

Kualifikasi kepala perpustakaan, yaitu :

- a. perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggung jawab kepada rektor, ketua yayasan/lembaga pendidikan.

- b. kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga perpustakaan perguruan tinggi dengan pendidikan minimal strata dua (magister) dibidang ilmu perpustakaan dan informasi atau strata dua (magister) bidang lain yang sudah memperoleh sertifikat pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dari lembaga pendidikan yang terakreditasi.
- c. kepala perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi terakreditasi.
- d. pengangkatan kepala perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan surat keputusan rektor atau yayasan.

Kualifikasi tenaga perpustakaan, yaitu:

Kualifikasi tenaga perpustakaan perguruan tinggi adalah pustakawan minimal strata satu dibidang ilmu perpustakaan dan informasi, terlibat aktif dalam organisasi profesi dibuktikan dengan kartu anggota atau sertifikat. Tenaga teknis perpustakaan dengan pendidikan minimal diploma tiga serta memperoleh pelatihan kepustakawanan dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi.

## 5. Penyelenggaraan

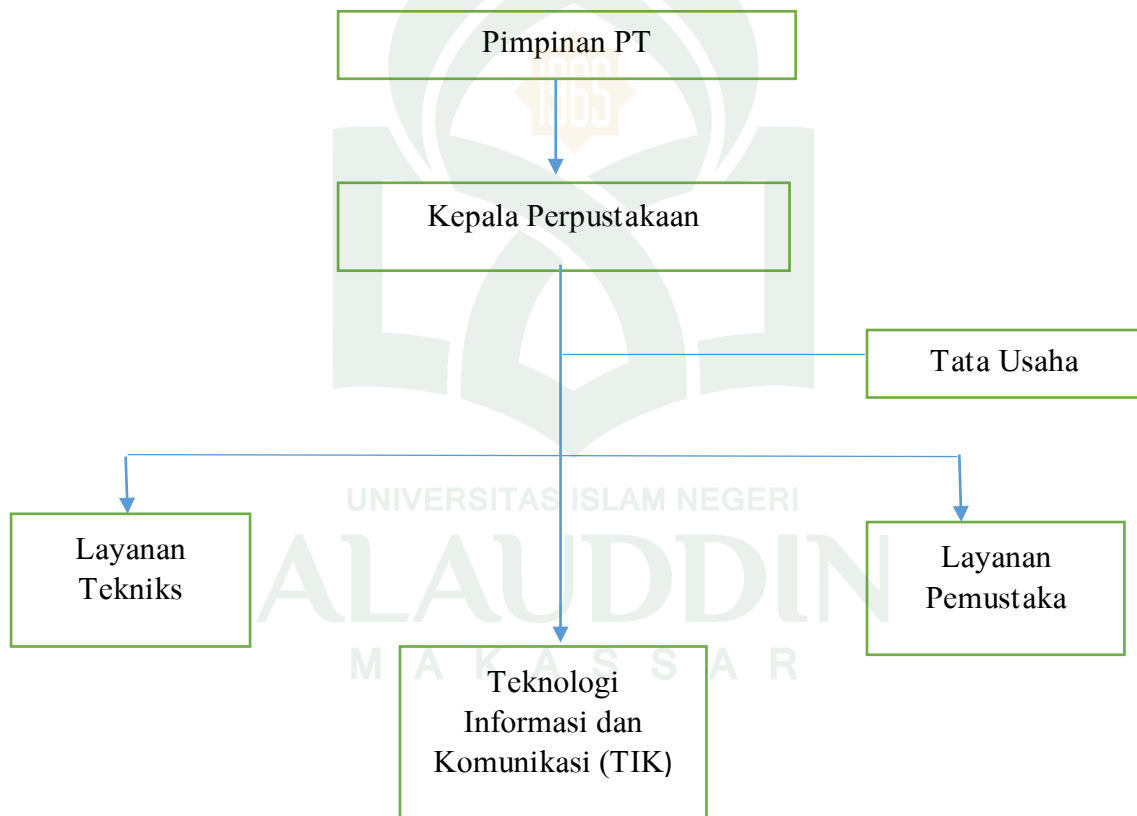
Penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan yaitu :

- a. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan dan ditetapkan dengan surat keputusan rektor atau ketua yayasan/lembaga pendidikan.

Setiap perpustakaan perguruan tinggi diwajibkan memberitahukan keberadaannya kepada Perpustakaan Nasional RI untuk memperoleh Nomor Pokok Perpustakaan (NPP)

Struktur organisasi :

- a. Struktur organisasi perpustakaan perguruan tinggi mencakup kepala perpustakaan, layanan pemustaka, layanan teknis, teknologi informasi, dan komunikasi serta tata usaha.
- b. Status perpustakaan adalah sub sistem dari sistem pendidikan, bukan unit pelaksana teknis.
- c. Kepala perpustakaan menjadi anggota senat akademik perguruan tinggi.
- d. Struktur minimal perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut :



Dalam rangka menjalankan organisasi, perpustakaan perguruan tinggi membuat program kerja dan dilaksanakan minimal program kerja semesteran dan program kerja tahunan. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki visi, misi dan kebijakan pengembangan (strategis) yang dituangkan secara tertulis dan disahkan

oleh pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan (misal rektor, ketua yayasan, direktur dan lain-lain). Perpustakaan perguruan tinggi mendukung kebijakan perguruan tinggi untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan kebijakan tertulis yang meliputi komponen : anggaran dan pendanaan, tempat/lokasi sarana prasarana, koleksi, teknologi, organisasi, ketenagaan, pemanfaatan, dan promosi perpustakaan. Perguruan tinggi mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran perguruan tinggi diluar pengembangan fisik, untuk pengembangan perpustakaan.

### ***C. Perpustakaan Perguruan Tinggi***

#### **1. Pengertian**

Perpustakaan perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta memiliki peran sentral dalam mencerdaskan, bukan hanya pada sivitas akademiknya sendiri, tetapi juga kepada masyarakat luas pada umumnya. Sebuah perpustakaan perguruan tinggi harus mendukung penuh Tridharma universitas, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kondisi masyarakat akademik yang beberapa dekade ini telah mengalami teknologi informasi dan komunikasi mesti menjadi perhatian khusus bagi tiap-tiap perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai contoh, mahasiswa lebih cenderung menggunakan mesin pencari seperti google daripada berkunjung ke perpustakaan guna menemukan informasi yang diinginkan. Hal ini disebabkan kemudahan dan kecepatan yang disediakan teknologi-teknologi semacam ini. Kesulitan menemukan koleksi perpustakaan juga menjadi salah satu penyebab mengapa para mahasiswa lebih cenderung mencari informasi di internet.

Sebagai sarana yang selama ini dikenal luas sebagai pusat informasi, perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi, sebaiknya mengamati

keadaan lingkungan sekitarnya terutama menyangkut kecenderungan para pemustakanya. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi sebagai badan pengelola informasi dituntut supaya dapat menyesuaikan dengan tren perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat ini.

Berbeda dengan jenis-jenis perpustakaan lainnya, perpustakaan perguruan tinggi harus memberikan pelayanan yang lebih prima kepada para pemustakanya. Ini dikarenakan saat ini semua jenis perpustakaan sebaiknya diorientasikan pada pemustakanya. Mengingat pemustaka di perguruan tinggi adalah para mahasiswa, dosen, staf, peneliti, dan lain sebagainya, maka dari itu tingkat pelayanan kepada mereka perlu ditingkatkan dan mengedepankan asas tepat guna.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu sarana yang ditekankan di perguruan tinggi adalah penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki tiga pokok tugas dan kewajiban yang dikenal dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi memerlukan berbagai informasi sebagai bahan penunjang. Pengimplementasian isi Tri Dharma Perguruan Tinggi, disadari ataupun tidak, membutuhkan perpustakaan sebagai salah satu institusi penunjang

pelaksanaannya. Perpustakaan dalam hal ini berfungsi sebagai penyedia informasi information provider, yang digunakan oleh civitas akademik untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan penelitian. Hal ini tidak lain dimaksudkan supaya setiap perpustakaan perguruan tinggi yang ada di tanah air memiliki keseragaman standar yang dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam pengelolaan perpustakaan lebih profesional.

Sementara dalam usahanya mendukung tujuan pendidikan, perpustakaan perguruan tinggi sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin atau dapat semaksimal mungkin mengikuti Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang telah disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Ada banyak pihak yang masih meragukan fungsi perpustakaan sebagai information provider dikarenakan adanya penemuan internet yang membuat pencarian informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Informasi yang disediakan oleh internet pun bermacam-macam, hampir semua informasi yang kita butuhkan ada di internet. Sayangnya, informasi yang ada di internet tidak memiliki otoritas yang jelas. Literatur yang digunakan di perguruan tinggi, baik sebagai bahan perkuliahan maupun penelitian, harus memiliki otoritas yang jelas sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap tulisan. Adanya informasi yang memiliki otoritas tinggi merupakan salah satu kelebihan perpustakaan yang belum dapat digantikan oleh internet.

Fungsi lain dari perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai *preservator of knowledge*. Fungsi ini merupakan pertanggungjawaban perpustakaan dalam melestarikan informasi yang dimilikinya sehingga dapat diakses sampai kapanpun. Hal ini juga berlaku karena di perpustakaan diterapkan sistem temu kembali, sehingga informasi dapat diakses dan jika ada kerusakan dalam informasi ada pihak



yang bertanggungjawab untuk membenahi kerusakan tersebut. Lain halnya dengan informasi yang ada di internet mungkin mudah ditemukan tetapi kurang relevan. Selain itu keberadaan informasi di internet tidak menentu, kadang kala suatu informasi dapat menghilang dengan mudah tanpa dapat kita lacak lagi keberadaannya.

Perpustakaan dalam menjalankan *fungsi preservator of knowledge* tidak hanya bertugas memelihara informasi dari kerusakan tetapi juga memperbaiki jika ada kerusakan. Hal tersebut dikarenakan informasi yang dijaga oleh perpustakaan bukan hanya informasi terkait keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi tersebut, melainkan juga hasil karya dari civitas akademiknya. Hasil karya dari civitas akademik atau institutional repository meliputi skripsi, thesis, disertasi, hasil penelitian, dan segala macam tulisan yang dihasilkan oleh civitas akademik yang ada di dalam perguruan tinggi tersebut. Institutional repository dapat digunakan sebagai indikator seberapa besar sumbangan perguruan tinggi tersebut dalam bidang keilmuan dan kemasyarakatan. Institutional repository juga merupakan indikator bahwa perguruan tinggi tersebut telah melakukan Tri Dharma-nya.

Dua fungsi perpustakaan yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut tidak mengherankan jika ada jargon yang mengatakan bahwa “Perpustakaan merupakan jantung dari perguruan tinggi.” Jargon tersebut memperlihatkan betapa pentingnya fungsi perpustakaan sebagai penunjang keberlangsungan perguruan tinggi. Bisa dikatakan matinya perpustakaan perguruan tinggi merupakan matinya perguruan tinggi itu sendiri karena tidak ada penyedia informasi yang relevan dan terpercaya untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan penelitian, serta tidak ada tempat untuk menyimpan rekam jejak perguruan tinggi tersebut dalam menjalankan

fungsi pengabdian masyarakat. Suatu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mutlak harus memiliki perpustakaan sendiri.

Perpustakaan perguruan tinggi dalam rangka menjalankan fungsinya untuk menunjang kegiatan perguruan tinggi harus dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut tidak boleh asal-asalan, karena jika hal itu dilakukan, maka fungsi yang diembannya akan menurun. Permasalahan yang timbul kemudian adalah tidak semua perpustakaan perguruan tinggi dikelola oleh orang yang memiliki latar belakang kepustakawanan. Perpustakaan yang tidak dikelola oleh orang yang memiliki latar belakang kepustakawanan membuat pengolahan perpustakaan menjadi asal-asalan dan akhirnya tidak dapat menjalankan fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya.

Standar perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memberikan pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi. Adanya standar perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan supaya pustakawan yang tidak memiliki latar belakang kepustakawanan tetap dapat mengelola perpustakaan dengan sebagaimana mestinya. Standar perpustakaan juga memungkinkan keseragaman penyelenggaraan perpustakaan. Keseragaman disini tidak dimaksudkan sebagai pembatasan kreatifitas pustakawan untuk mengembangkan perpustakaannya, tetapi lebih kepada kesamaan acuan dalam mengelola perpustakaan yang berkualitas, dengan kata lain standar perpustakaan merupakan bantuan tidak langsung dari pustakawan ahli kepada pustakawan pemula.

Idealnya suatu standar perpustakaan harus mampu memberikan jaminan kualitas kepada setiap perpustakaan yang menerapkannya. Jaminan kualitas ini pada akhirnya merupakan dasar pemberian layanan prima di perpustakaan. Standar

perpustakaan juga memungkinkan perpustakaan perguruan tinggi menjadi pusat sumber belajar di perguruan tinggi tersebut. Melihat pentingnya fungsi standar perpustakaan sebagai alat bantu penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi yang berkualitas, pemerintah telah mengeluarkan standar perpustakaan melalui instansi negara yang berwenang dalam mengeluarkan standar perpustakaan. Dikeluarkannya standar perpustakaan perguruan tinggi oleh pemerintah diharapkan mampu menyamakan batasan spesifikasi dan karakteristik pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi.

Ada banyak standar perpustakaan yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga perhimpunan perpustakaan di suatu negara atau bahkan dunia. Di Indonesia standar perpustakaan dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional Indonesia (BSN), yaitu Standar Nasional Indonesia tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 7330 tahun 2009 (SNI PPT 7330:2009). Standar perpustakaan yang dikeluarkan Badan Standardisasi Nasional tidak hanya standar perpustakaan untuk perguruan tinggi, tetapi juga meliputi perpustakaan sekolah (SNI 7329:2009), perpustakaan umum kabupaten/kota (SNI 7495:2009), perpustakaan khusus instansi pemerintah (SNI 7496:2009), dan perpustakaan desa/kelurahan (SNI 7596:2010) yang masing-masing memiliki nomor seri yang berbeda.

Standar perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia tidak hanya dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) tetapi juga dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas). Standar perpustakaan perguruan tinggi yang dibuat oleh Perpusnas dikeluarkan pada tahun 2011 atau dua tahun setelah dikeluarkannya SNI 7330:2009 oleh BSN. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang dikeluarkan oleh Perpusnas tersusun atas empat standar perpustakaan yaitu perpustakaan SD/ MI (SNP 007:2011), perpustakaan SMP/ MTs (SNP 008:2011), perpustakaan SMA/

MA (SNP 009:2011), dan perpustakaan perguruan tinggi (SNP 010:2011). Kedua standar ini diakui oleh pemerintah karena dikeluarkan oleh badan yang kredibel dan memiliki wewenang dalam menerbitkan standar perpustakaan.

Pada Pasal 1 ayat 10 di PP No 24 Tahun 2014 dinyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada Pasal 24 ayat 1 UU43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Kedua pasal ini menunjukkan landasan hukum yang kuat akan perpustakaan perguruan tinggi.

Definisi mengenai perpustakaan perguruan tinggi dijelaskan dengan singkat dan padat pada SNP 010:2011 yakni perpustakaan perguruan tinggi bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi tempat dia berada. Perpustakaan perguruan tinggi dapat juga terbuka untuk publik. Dengan demikian, tiap-tiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia harus senantiasa mengingat tujuan penyelenggaraan perpustakaan tersebut yaitu tidak lain harus menyesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya.

Pengertian lainnya yaitu perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Selain penyesuaian kebutuhan pemustaka, perpustakaan perguruan tinggi juga harus tetap terintegrasi dengan

tridharma perguruan tinggi. Sementara untuk pusat sumber belajar disini maksudnya ialah perpustakaan dapat sebaik mungkin menciptakan suasana belajar yang nyaman buat para pemustakanya.

Hampir sama dengan pengertian di atas, Rahman & Komalasari (2010) mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sulistiyo-Basuki, 1993: 51).

Beberapa definisi dari kajian-kajian luar negeri juga dicantumkan di sini, diantaranya yang dikemukakan oleh DR. Jyotsna Gupta yang mengatakan bahwa *“academic library is a library attached or associated with university and used by students, teachers, researchers, administrative staff etc. of the university as well as by the other research workers, alumni outside the university is known as university library”*.

DR. Krishan Kumar dalam Gupta menyatakan bahwa *“a university library is a part of a university set up. Therefore, it exists to serve the objectives of its parent organization. Every library program must support university’s total program. In other words, a university library should aim to advance the functions of its university. It should reflect character of the university”*.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan dengan jelas dan padat bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang

diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan mendukung tujuan perguruan tinggi tempatnya berdiri.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi yang berperan sangat penting bagi pertumbuhan dunia pendidikan, yaitu dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Menurut Soejono Trimo perpustakaan perguruan tinggi bertugas untuk membantu mempelancar dan menyukseskan program-program serta proyek-proyek yang diletakkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Dengan pengertian lain dapat dikemukakan bahwa standar suatu perguruan tinggi banyak ditentukan oleh standar (kualitas) yang dapat dicapai oleh perpustakaan yang bersangkutan. Itulah pula sebabnya mengapa perpustakaan merupakan inti dan bagian terdepan dari setiap lembaga pendidikan/ilmiah.<sup>28</sup>

Perguruan tinggi di Indonesia mencakup semua jenis, baik yang dikelola di bawah Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) maupun di bawah departemen dan lembaga lain serta non departemen. Disesuaikan dengan tingkat penalaran warga belajar di perguruan tinggi yang harus lebih tinggi daripada masyarakat belajar tingkat sekolah menengah umum, maka segala informasi bidang ilmunya pun tingkatannya harus lebih tinggi pula. Walaupun demikian, fungsi perpustakaan perguruan tinggi tetap pada hal-hal yang bersifat informatif, edukatif-akademik (ilmiah), dan penelitian. Segala informasi yang sanggup mendukung kelancaran terlaksananya program-program akademik disuatu perguruan tinggi, tersedia di perpustakaan perguruan tinggi yang bersangkutan. Program-program perguruan tinggi yang dimaksudkan di sini yaitu yang tertuang dalam kurikulum perguruan tinggi, yang berarti di dalamnya terdapat tiga darma, yaitu melaksanakan kegiatan

---

<sup>28</sup>Soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan* (Bandung: Remadja Karya, 1985), h., 2.

pendidikan dan pengajaran, melakukan kegiatan penelitian, dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.<sup>29</sup>

1) Pendidikan dan pengajaran

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi yang sesuai dengan kurikulum yang memperkaya pengetahuan dosen dan mahasiswa peningkatan kualitas dan pengajaran dan meninggikan hasil belajar mahasiswa.

2) Penelitian

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi yang relevan sebagai sumber literature bagi suatu penelitian.

3) Pengabdian kepada masyarakat

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan, pemanfaatan dan menyebarkan informasi hasil penelitian ilmiah sebagai bahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Melihat bahwa perguruan tinggi pada umumnya mengembangkan berbagai bidang ilmu dan tentu saja termasuk bidang informasi studi secara mendalam, bahwa perpustakaan yang ada dilingkungannya pun harus mampu mendukung segala kebutuhan informasi studi yang menjadi bidang pengembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang sesuai dengan program perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu

---

<sup>29</sup>Pawit M. Yusuf dan Priyo Subekti, *Tecori dan Praktik Penelusuran Informasi* (Jakarta:Kencana, 2010), h., 20.

program-program akademik-ilmiah yang telah tertuang ke dalam kurikulumnya secara keseluruhan.

Orang telah tahu bahwa tugas-tugas perpustakaan pada umumnya ialah menghimpun, mengolah, dan kemudian menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas. Demikian pula perpustakaan perguruan tinggi, ia bertugas seperti ini, yaitu mulai dari penghimpunan atau pengadaan sumber informasi, pengolahan sumber informasi, dan kemudian menyebarluaskan atau melayangkannya kepada segenap warga civitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan. Segala jenis dan tingkatan informasi yang telah direkam dalam berbagai bentuknya, tersedia di perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karenanya perpustakaan perguruan tinggi disebut sebagai pusat sumber informasi.<sup>30</sup> Karena secara umum perpustakaan perguruan tinggi bertugas mengelola sumber-sumber informasi yang mampu mendukung pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan, dan semua sumber informasi dimaksud dapat dimanfaatkan secara bersama oleh seluruh civitas akademika-nya, maka dikatakan juga bahwa perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat sumber belajar bersama. Semua informasi dan sumber informasi yang disediakannya secara relative sanggup memenuhi segala kebutuhan belajar warga perguruan tinggi yang bersangkutan. Dan tentu saja informasi dan sumber-sumber informasi yang dikelolanya ialah yang berciri akademik ilmiah.

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti, universitas, institute, sekolah tinggi, akademi dan lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas mahasiswa dan dosen. Namun demikian banyak juga perpustakaan memberikan layanan kepada pengguna

---

<sup>30</sup>Pawit M. Yusuf dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*, h., 21.



di luar lembaga pendidikannya. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana yang akan menunjang proses perkuliahan dan penelitian di perguruan tinggi tersebut. Secara umum bertujuan untuk menunjang tridharma perguruan tinggi yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus adalah untuk membantu para dosen dan mahasiswa serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi itu dalam proses pembelajaran. Pentingnya perpustakaan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan, maka perpustakaan perguruan tinggi telah menjadi salah satu indikator mutu pendidikan di perguruan tinggi. Makin baik perpustakannya maka makin baik pula mutu luaran perguruan tinggi tersebut. Seiring dengan itu perpustakaan perguruan tinggi di juluki sebagai “jantungnya universitas” (*the library is the heart of university*), atau perpustakaan merupakan wujud dari universitas itu sendiri dengan ungkapan “universitas yang sesungguhnya adalah kumpulan buku” (*the true university is the collection of books*).

Dalam pengelolaan perpustakaan di Perguruan Tinggi secara umum terdapat 2 (dua) sistem yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi. Sistem Sentralisasi yaitu pada perguruan tinggi yang bersangkutan hanya diakui satu sistem perpustakaan yaitu perpustakaan pusat. Semua kegiatan perpustakaan dikelola oleh suatu lembaga. Dalam sistem ini tidak dikenal perpustakaan pusat, perpustakaan jurusan dan sebagainya. Kalaupun pada Fakultas atau Jurusan ada perpustakaan, maka perpustakaan tersebut dianggap sebagai laboratorium, atau pusat dokumentasi. Di Indonesia, sampai saat ini perguruan tinggi negeri hanya mengenal sistem sentralisasi. Keuntungan sistem ini antara lain lebih efisiensi dalam hal tenaga maupun dana. Namun kurang menguntungkan bila dilihat dari sisi layanan kepada pengguna.

Sistem Desentralisasi adalah sistem dimana pada perguruan tinggi tersebut terdapat berbagai jenis perpustakaan misalnya Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Jurusan. Kalaupun ada perpustakaan ditingkat universitas, statusnya hanya sebagai koordinator. Sistem ini sangat menguntungkan bila dipandang dari segi layanan karena lebih cepat dan dekat dengan penggunanya. Masing-masing unit akan berupaya untuk mengembangkan perpustakaannya. Namun kelemahannya dalam hal dana, tenaga koleksi dirasa tidak efisien. Dalam banyak perguruan tinggi menerapkan sistem gabungan antara sentralisasi dan desentralisasi. Misalnya sentralisasi dalam hal layanan.

Berbagai penyebab lahirnya sebuah perpustakaan antara lain karena : a). memiliki sejumlah koleksi, supaya koleksi dapat dimanfaatkan dan terkelola dengan baik maka muncul pemikiran untuk mendirikan perpustakaan; b). memiliki gedung atau ruangan, agar ruang tersebut bermanfaat, maka ruang/gedung dijadikan perpustakaan; c). memiliki tenaga yang berlatang belakang ilmu perpustakaan (pustakawan), supaya keahlian tersebut dapat dimanfaatkan maka didirikan perpustakaan sebagai ranah pengamalan ilmu; dan d). memiliki pemakai yang membutuhkan informasi untuk berbagai keperluan, maka didirikan perpustakaan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Berbagai latar belakang berdirinya perpustakaan mengakibatkan beranekaragam pula pandangan orang ketika mendefinisikan sebuah perpustakaan. Disamping itu, ketika dilihat dari sisi koleksi, pemakai, tempat dan pengelola perpustakaan melahirkan berbagai jenis perpustakaan. Perpustakaan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang satu dan yang lain terkait-erat. Di Indonesia, berdasarkan SK Menpan No.132 tahun 2003 dinyatakan bahwa perpustakaan itu adalah : “unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan

khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya terdiri dari 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu.”

## **2. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat pustaka serta mendayagukannya baik bagi civitas akademika maupun masyarakat luar kampus.

Menurut Pedoman umum tugas pengelolaan koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi di rinci sebagai berikut :

- a. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran atau proses pembelajaran
- b. Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi
- c. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan Perguruan Tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti
- d. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak
- e. Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan.

## **3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Sesuai dengan Standar Nasional Indonesia , fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah :

- 1) Lembaga pengelola sumber-sumber informasi
- 2) Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi
- 3) Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan
- 4) Lembaga pendukung pendidikan (pencerdas bangsa)

5) Lembaga pelestari khasanah budaya bangsa. Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981 menyatakan Perpustakaan Perguruan Tinggi berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian dan pusat informasi bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka maka fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi dikembangkan lebih rinci sebagai berikut :

- 1) *Studying Center*, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan)
- 2) *Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan di fungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-undang No 2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar)
- 3) *Research Center*, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian
- 4) *Information Resources Center*, maksudnya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi

- 5) *Preservation of Knowledge center*, bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestari ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, *local content* atau *grey literature*
- 6) *Dissemination of Information Center*, bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, pengolah, melayani atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi
- 7) *Dissemination of Knowledge Center*, bahwa disamping menyebarluaskan informasi perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan (terutama untuk pengetahuan baru).

#### **4. Unsur-Unsur Pendirian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

##### **1. Landasan Hukum**

Merupakan dasar atau pedoman serta peraturan dalam pendirian perpustakaan di perguruan tinggi dan sebagai persyaratan berdirinya perpustakaan antara lain :

- a. Undang-undang no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
- c. Peraturan Pemerintah no. 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 0686/U/1991 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
- e. Surat Keputusan Dirjen Dikti no. 162/1967 tentang Persyaratan Minimal Perguruan Tinggi
- f. Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Kepala Badan Adminitrasi Kepegawaian Negara no. 53649/MPK/1988, dan No. 15/SE/1988

- g. Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Tentang Angka Kredit bagi Jabatan Pustakawan No. 18/MENPAN/1988
- h. Surat Keputusan MENPAN No. 33 Tahun 1998
- i. Revisi Keputusan MENPAN no. 132/KEP/M.PAN/12/2002. Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

## 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan PP No. 30 Tahun 1990 pasal 34 Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai unit pelaksana teknis merupakan salah satu unsur penunjang sebagai kelengkapan bagi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kedudukannya di luar lingkup fakultas dan bertanggung jawab langsung kepada rektor/ketua/direktur maka struktur organisasi dan tata kerjanya seperti di bawah ini :

Struktur organisasi perpustakaan perguruan tinggi dapat dikategorikan dalam 2 (dua) bentuk yaitu :

- a. Struktur organisasi Makro artinya kedudukan perpustakaan perguruan tinggi dalam struktur lembaga/ institusi
- b. Struktur organisasi Mikro artinya kedudukan/struktur intern unit perpustakaan dengan segala bagian dan unit kerja/ kegiatannya.

Untuk struktur organisasi mikro ini minimal mencakup 3 bagian yaitu :

- a. Bagian pelayanan teknis;
- b. Bagian pelayanan pengguna/ pemustaka dan
- c. Bagian tata usaha.

Sesuai dengan perkembangan jenis dan bentuk layanan serta peningkatan pemanfaatan teknologi informasi maka struktur organisasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

### 3. Sumber Daya Manusia

Di perpustakaan jenis apapun sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting karena merupakan ujung tombak dan ujung kekuatan proses pemberian dan penerimaan informasi dari sumber informasi dalam hal ini pengelola perpustakaan dan pemanfaat informasi atau pengguna, sekarang pemustaka.

#### a. Pemustaka/ Pengguna/ User

Perpustakaan tidak akan ada artinya apabila tidak ada pengunjung yang memanfaatkan atau menggunakan bahan pustaka/koleksinya yaitu user/ pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan ( UU No 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 9).

Jumlah personal yang datang ke perpustakaan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Terdapat 2 katagori pemustaka yaitu *potential user* (adalah jumlah civitas akademika yang ada pada Perguruan Tinggi) dan *actual users* (merupakan civitas akademika yang memanfaatkan perpustakaan = pemustaka yang datang ke perpustakaan = pemustaka riil).

#### b. Tenaga Pengelola Perpustakaan/ Pustakawan

Bab VIII Pasal 29 (1) UU No 43 tahun 2007 menyatakan bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. (2) pustakawan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi kualifikasi sesuai

dengan standar nasional perpustakaan. (3) tugas tenaga teknis perpustakaan sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan yang bersangkutan. (4) ketentuan mengenai tugas, tanggungjawab, pengangkatan, pembinaan, promosi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga yang berstatus pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (5) ketentuan mengenai tugas, tanggungjawab, pengangkatan, pembinaan, promoasi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga yang berstatus non pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh penyelenggara perpustakaan yang bersangkutan.

Berdasarkan SNI maka terdapat tiga kategori pengelola perpustakaan yaitu : (1) tenaga administrasi, pegawai yang bekerja di unit perpustakaan tetapi tidak berpendidikan di bidang perpustakaan; (2) tenaga teknis perpustakaan, pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya diploma dua di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan; (3) pustakawan perguruan tinggi, pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan. Jumlah sumber daya manusia yang diperlukan dihitung berdasarkan perbandingan satu pustakawan, dua tenaga teknis perpustakaan dan satu tenaga administrasi.

#### c. Koleksi / Bahan Pustaka

Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan wajib dan bahan bacaan pengaya, yang dalam pengembangan koleksinya disesuaikan dengan



kegiatan dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut di sediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa, di mana satu eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan dua eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang.

Adapun jenis koleksi yang disediakan selain buku juga terbitan pemerintah; terbitan perguruan tinggi; terbitan badan internasional; bahan referensi; dan lain-lain.

UU no 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Koleksi Perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam bentuk berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Selain itu koleksi perpustakaan juga dikatakan sebagai bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dilayankan, disebarluaskan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya ataupun disimpan sebagai deposit penerbitan yang telah diterbitkan sebagai koleksi preservasi untuk memudahkan dalam temu kembali terhadap informasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Adapun koleksi perpustakaan perguruan tinggi diadakan melalui seleksi yang mengacu kepada kebutuhan program-program studi yang diselenggarakan dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin efektivitas dan efisiensi layanan kepada kebutuhan sivitas akademika Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengadaan koleksi senantiasa disesuaikan dengan tujuan yaitu menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengadaan koleksi tidak hanya disajikan untuk

kepentingan civitas akademika saja melainkan juga untuk masyarakat luas yang memerlukannya.

Berdasarkan Keputusan MENDIKBUD Republik Indonesia No. 0696/U/1991 bab II Pasal 11 menetapkan persyaratan minimal koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk program Diploma dan S1:

1. Memiliki 1 (satu) judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian dasar (MKDK)
2. Memiliki 2 (dua) judul pustaka untuk tiap mata kuliah keahlian (MKK)
3. Melanggan sekurang-kurangnya 1 (satu) judul jurnal ilmiah untuk setiap Program studi
4. Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10 % dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subyek pustaka.

Sedangkan untuk Program Pascasarjana dan Sp 1:

1. Memiliki 500 judul pustaka untuk setiap program studi
  2. Melanggan sekurang-kurangnya 2 (dua) jurnal ilmiah untuk setiap program studi
- d. Gedung / Ruang / Peralatan / Fasilitas

Gedung atau ruang perpustakaan merupakan tempat khusus yang dirancang sesuai dengan fungsi perpustakaan sehingga berbeda dengan perancangan gedung atau ruang perkantoran umum. Untuk itu dalam merencanakan gedung atau ruangan sebaiknya melibatkan pengelola perpustakaan. Letak gedung atau ruang sebaiknya di lokasi yang strategis dan aksesibel (mudah dijangkau alat transportasi umum).

Bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa : (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan SNI, perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m<sup>2</sup> untuk setiap mahasiswa, dengan penggunaan untuk areal koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah.

Sedangkan ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang baca khusus, ruang diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet. Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet.

#### e. Manajemen

Manajemen adalah kebutuhan pokok sebagai salah satu syarat pendirian perpustakaan, karena minimal berfungsi sebagai perencana (*planning*), pengorganisaasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*).

UU no. 43 tahun 2007 pasal 15 ayat (3): Pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit memenuhi syarat :

1. memiliki koleksi perpustakaan
2. memiliki tenaga perpustakaan
3. memiliki sarana dan prasarana perpustakaan
4. memiliki sumber pendanaan
5. memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional

Untuk dapat mengoptimalkan maka perlu melaksanakan manajemen yang baik dan terencana dalam melaksanakan peraturan yang berlaku demi lancarnya dan tercapainya tujuan perguruan tinggi dalam memberikan layanan penunjang kepada

sivitas akademika untuk keberhasilan proses pembelajaran, penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat. Hal-hal yang harus dilakukan adalah dengan mengelola, mengolah, manage koleksi, SDM, fasilitas dan dana. Selain itu juga membuat laporan, memantau dan mengukur kinerja serta mengevaluasi dan membuat program kerja secara berkesinambungan dengan analisis SWOT.

f. Dana / Anggaran

Bab X pasal 39 (1) Pendanaan perpustakaan menjadi tanggung jawab penyelenggara perpustakaan. (2) Pemerintah dan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran perpustakaan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Untuk pelaksanaannya tergantung dari masing-masing lembaga sehingga perolehan dana dapat dijabarkan berasal dari APBN, APBD/DIPA, APB SENDIRI (INTERN), Yayasan, Donatur, Sponsorship, Masyarakat. Lebih lanjut pada pasal 40 disebutkan bahwa : (1) Pendanaan perpustakaan didasarkan pada prinsip kecukupan dan berkelanjutan. (2) Pendanaan perpustakaan bersumber dari: (a) anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah; (b) sebagian anggaran pendidikan; (c) sumbangan masyarakat yang tidak mengikat; (d) kerja sama yang saling menguntungkan; (e) bantuan luar negeri yang tidak mengikat; (f) hasil usaha jasa perpustakaan, dan/atau (g) sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dalam pengelolaan dana perpustakaan dilakukan secara efisien, berkeadilan, terbuka, terukur, dan bertanggung jawab. (Pasal 41). Berdasarkan SNI anggaran perpustakaan sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran perguruan tinggi diluar belanja pegawai.

g. Pelayanan Teknis dan Pelayanan Perpustakaan

Jam buka perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dharmanya sekurang sekurangnya lima puluh empat jam per minggu. Jenis layanan yang diberikan antara lain layanan sirkulasi, layanan pinjam antar perpustakaan, layanan referensi, layanan pendidikan pengguna, layanan penelusuran informasi, Pelayanan perpustakaan apabila ditinjau dari kegiatannya maka terdapat dua jenis layanan di perpustakaan yaitu layanan teknis yang meliputi pengolahan dan pelayanan perpustakaan sebagai layanan pengguna. Sedangkan apabila ditinjau dari sistemnya terdapat 3 jenis layanan yaitu *(1) open access; (2) close access; (3) mixed services*.

UU No 43 Tahun 2007 pasal 14 disebutkan bahwa :

1. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
2. Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
3. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
5. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
6. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan.
7. Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika
- h. Kerjasama

Sejalan dengan hasil karya rekam dan tulis serta meningkatnya kebutuhan masyarakat, sehingga dibutuhkan sarana penyedia informasi yaitu perpustakaan. Namun demikian disadari bersama bahwa tidak satupun perpustakaan yang mampu memberikan pelayanan terhadap semua kebutuhan pemustaka. Sementara pada sisi lain mahalnya harga buku serta terbatasnya tenaga kepustakawanan, maka diperlukan kerjasama baik dengan sesama bidang studi atau bidang lain.

Kerjasama pada dasarnya dapat dilakukan oleh perpustakaan sesuai dengan UU No. 43 tahun 2007 Bab XI pasal 42 yang berbunyi :

1. Perpustakaan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka.
2. Peningkatan layanan kepada pemustaka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan.
3. Kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan peningkatan layanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun dasar dibentuknya kerjasama adalah peningkatan kebutuhan masyarakat akan informasi perkembangan karya cipta manusia peningkatan aktivitas pengelola informasi keterbatasan sumber dana keterbatasan sumber daya informasi keterbatasan SDM keterbatasan akses, keterbatasan infrastruktur, dan sebagainya.

#### ***D. Kerangka Konseptual***

Standar nasional perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) UU No 34 tahun 2007 digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan

pengembangan perpustakaan. Oleh karena itu dalam perguruan tinggi, perpustakaan memiliki nilai yang cukup signifikan untuk menaikkan standar lembaga, sehingga perpustakaan harus mendapatkan ruang dan perhatian dari komponen pimpinan di lembaga supaya tercapai nilai akreditasi seperti yang optimal.

Sebelum disahkannya undang-undang tentang perpustakaan, keberadaan akan pentingnya perpustakaan di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang mana disebutkan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan kebangsaan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah dan segenap warga negara Indonesia harus saling mendukung guna meraih cita-cita bangsa tersebut yaitu menjadi bangsa yang cerdas. Hal ini lebih dipertegas lagi pada ayat 1 pasal 31 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat 2 berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Standar nasional perpustakaan disebutkan tujuannya yaitu menjamin keberadaan dan terselenggaranya perpustakaan di Indonesia supaya dapat memenuhi tugas dan fungsi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menjamin terwujudnya kewajiban pemerintah untuk melestarikan hasil budaya tulis, bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan layanan informasi bagi seluruh warga negara dan di lain pihak menjamin terpenuhinya hak warga negara dalam memperoleh informasi dan sumber materi bagi pembelajaran sepanjang hayat menjadi landasan hukum dan pedoman kebijakan dalam menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan di Indonesia, termasuk dalam mengembangkan kerjasama dan keterkaitan antar berbagai jenis dan komponen perpustakaan di tanah air dalam

rangka mengelolah, memberikan akses, mempromosikan, dan menyebarkan informasi dari semua jenis bahan perpustakaan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 3 mengenai standar nasional perpustakaan dimana standar nasional perpustakaan dimaksudkan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan yang telah diatur dengan peraturan pemerintah. Selain Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa dalam penetapan standar harus memperhatikan kebutuhan pemustaka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau social sehingga seluruh perpustakaan perguruan tinggi harus melaksanakan landasan hukum tersebut. Dalam Al-Qur'an Al-Maidaah/5 : 48

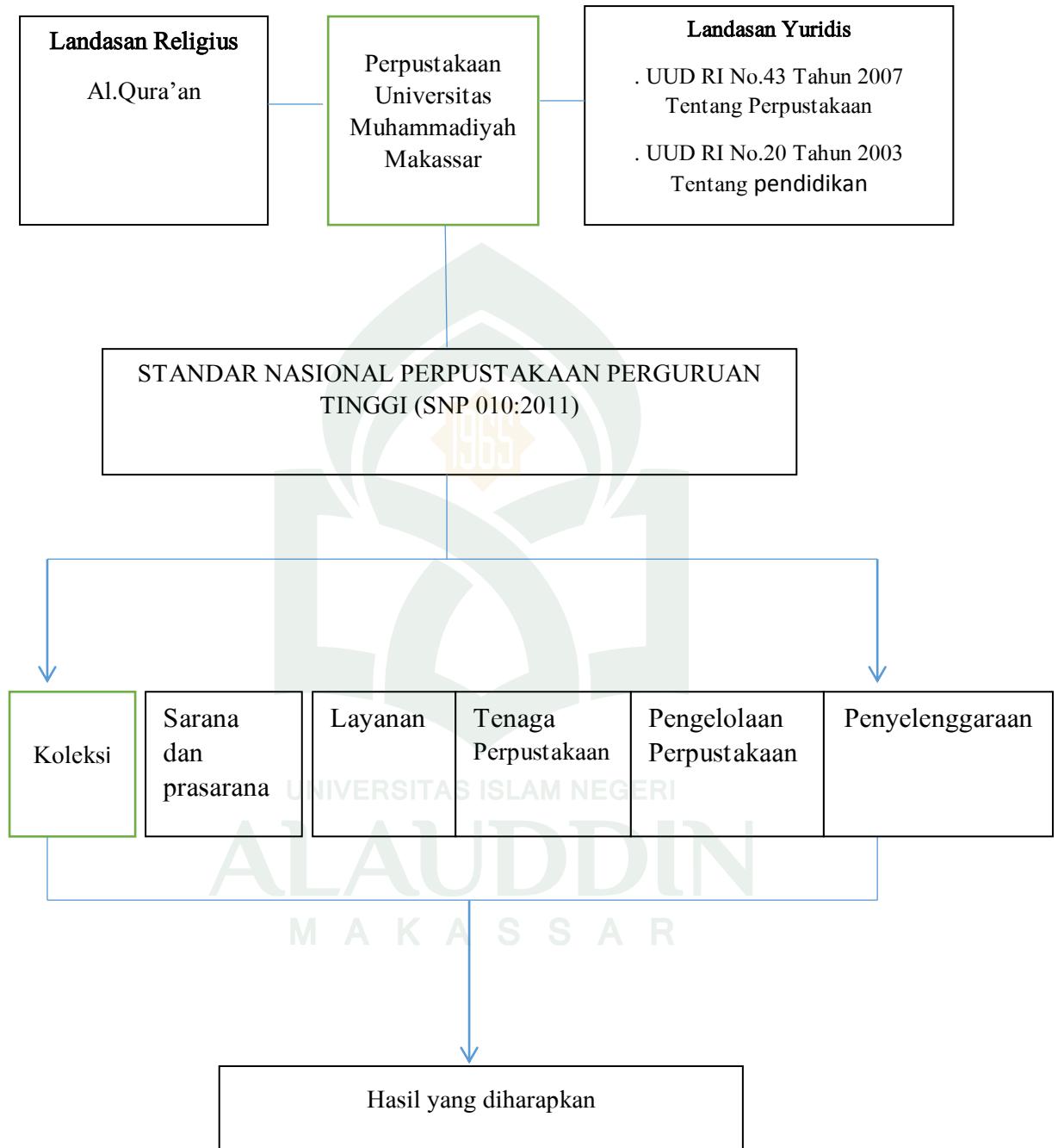
حُكِّمَ عَلَيْهِ وَمُهِمِّنَا الْكِتَابَ مِنْ يَدَيْهِ بَيِّنَ لِمَا مَصَدِّقًا بِالْحَقِّ الْكِتَابَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا  
 فِيهَا جَاشِرَةً مِنْكُمْ جَعَلْنَا لِكُلِّ الْخَلْقِ الْحَقَّ مِنْ جَاءَكَ عَمَّا هَوَّاءُ هُمْ تَتَّبِعُوا وَلَا اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا بَيْنَهُمْ فَا  
 اللَّهُ إِلَى الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا أَتَنْتَكُم مَّا فِي لَيْبُلُوكُمْ وَلَكِنْ وَحْدَةً أُمَّةً لَجَعَلَكُمْ اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ وَهْمٌ  
 تَخْتَلِفُونَ فِيهِ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ جَمِيعًا مَرَجِعُكُمْ

Terjemahnya:

“Dan kami telah turunkan kepadamu al-Kitab dengan haq membenarkan apa yang sebelumnya, dari kitab-kitab dan batu ujian terhadapnya; maka putuskanlah (perkara) di antara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan kebenaran) yang telah datang kepadamu. Bagi masing-masing, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi dia hendak, menguji kamu terhadap yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat aneka kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semua, lalu dia memberitahukan kepada kamu apa yang kamu telah berselisih dalam menghadapinya.”



Gambar II.2 Skema Kerangka Konseptual



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. *Jenis Penelitian dan Lokasi*

###### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif<sup>31</sup>. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya penelaahan masalah-masalah dalam hal ini Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

###### 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini adalah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar. Alasan peneliti untuk pengambilan lokasi penelitian ini karena peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Standar Nasional Perguruan Tinggi yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar apakah sudah memenuhi SNP010:2011 atau belum.

---

<sup>31</sup>Penelitian kualitatif menggunakan paradigma alamiah yang mengasumsikan bahwa kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain. Lihat Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.

## ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas peneliti untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti.<sup>32</sup> Pendekatan merupakan upaya



---

<sup>32</sup>Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 66.

untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa walaupun masalah penelitiannya sama, tetapi kadang-kadang peneliti dapat memilih satu antara dua atau lebih jenis pendekatan yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah.<sup>33</sup> Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan managerial yaitu pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu seperti koleksi, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, pustakawan, pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan. Pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan :

- a. Universitas Muhammadiyah Makassar telah menerapkan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi yang sesuai dengan penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam guna menelaah masalah-masalah dalam penelitian ini.
- b. Standar Nasional Perpustakaan yang digunakan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar sesuai dengan aturan Undang-Undang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010: 2011).

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>34</sup> Berikut penjelasannya:

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 108.

<sup>34</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 170.

### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, dengan cara melalui observasi, dokumentasi dan wawancara (*interview*) dengan informan yang ada di lokasi penelitian diantaranya Kabag. Tata Usaha perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, Kabag. Pengembangan & IT, Bagian Pengolahan dan Bagian Sirkulasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang apabila dibutuhkan. Data ini berfungsi untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui referensi pendukung yang ada kaitannya dengan apa yang diteliti melalui kepustakaan (*library research*), seperti disertasi, tesis, skripsi, buku, majalah, jurnal, dan yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan sasaran penelitian dengan mengacu kepada konsep utama serta unit analisis yang telah dikemukakan di atas, guna mendapatkan data kualitatif, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, antara lain pengamatan (observasi), wawancara (interview), dokumentasi dan triangulasi menggunakan metode-metode pengumpulan data yang dimaksud diharapkan dapat mengungkapkan masalah penelitian ini secara komprehensif sebagai konsekuensi dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>35</sup> Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh

---

<sup>35</sup>S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 106.

peneliti yakni dengan cara terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>36</sup> Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu para pustakawan yang bekerja di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan informasi lain yang mendukung penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>37</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian<sup>38</sup>. Adapun dokumen yang

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 186.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 320.

<sup>38</sup> A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Center, 2003), h. 106.

dibutuhkan di sini adalah berdirinya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan pemustaka dan pustakawan.

#### d. Triangulasi

Metode penelitian triangulasi merupakan validasi silang kualitatif. Triangulasi menilai atau mengkaji ketercukupan data didasarkan pada penggabungan sumber data atau prosedur pengumpulan data yang jamak atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara<sup>39</sup>.

#### E. Instrumen Penelitian

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti di lapangan penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat, mendengarkan dan merasakan apa yang terjadi di lapangan.

Instrumen artinya sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>40</sup> Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrument. Kemudian peneliti mengembangkan instrumen tersebut pada fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, instrumen yang

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, h. 372.

<sup>40</sup>M. Dahlan Y. al-Bary dan L. Lya Sofyah Yacob, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual* (Cet. I; Surabaya: Target Press, 2003), h. 321.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, h. 222.

digunakan peneliti seperti, panduan observasi berupa *check list* sebagai panduan mengamati kegiatan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, pedoman wawancara yang digunakan untuk menghimpun data dari informasi atau sumber data yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dan catatan dokumentasi.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah kualitatif, yaitu penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNP010:2011).

Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono bahwa pengolahan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.<sup>42</sup> Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting berkaitan dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

##### **b. Penyajian Data**

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, h. 246.



Dalam penyajian data dilakukan intepretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih obyektif.

Data yang telah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>43</sup> Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan kebenaran data yang diperoleh melalui informan yang memahami masalah yang diajukan, dengan tujuan menghindari adanya unsur subyektifitas yang dapat mengurangi bobot kualitas tesis ini.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif perlu ditetapkan untuk menghindari data yang bisa atau tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau pembandingan terhadap data yang ada yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.<sup>44</sup>

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

##### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

<sup>44</sup> Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001), h. 33.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 273.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar***

##### **1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Dalam perjalanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar beberapa kali mengalami perpindahan seiring dengan perkembangan yang dialami oleh Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari perjalanan tersebut dimulai dari kampus pertama, kedua, dan ketiga berturut-turut pernah menjadi pusat kegiatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini juga yang menyebabkan perpindahannya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dari kampus pertama, kedua, dan ketiga.

Sejarah berdirinya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar tidak terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar awalnya berada di Jalan Ranggong Dg. Romo (kampus 1) dan didirikan pada tahun 1977 sebagai kampus pertama. Pada tahun 1985 didirikan kampus kedua yang bertempat di Jalan Bungaya (kampus II), kemudian pada tahun 1994 kampus ketiga di gedung B yang terletak di Jalan Sultan Alauddin No. 259 menjadi pusat kegiatan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang (kampus III), selanjutnya di lokasi yang sama berpindah dari gedung B ke gedung Ma'had Al Bir berpindah ke gedung Rektorat yang sebelumnya adalah masjid kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sejak awal berdirinya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu pada tahun 1977 sampai tahun 1986, perpustakaan masih diolah dengan sangat sederhana. Berturut-turut perpustakaan diolah ibu Hasiah, kemudian pak Siri Dangnga, selanjutnya ibu Siti Fatimah Tola, dan pak Nasir Hamdat.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mengawali perkembangan ketika Drs. Sanusi, M.Si menjadi kepala perpustakaan dengan enam orang karyawan. Drs. Sanusi, M.Si menjadi kepala perpustakaan pada tahun 1986 sampai dengan tahun 2002. Pada tahun 2002 bulan Oktober peralihan kepala dari Drs. Sanusi, M.Si ke Drs. Sunusi M. M.Pd.i sampai tahun 2015. Kemudian di lanjutkan oleh pelaksana tugas sebagai kepala perpustakaan oleh Nursinah, S.Hum sampai sekarang.

Di bawah pengelolaan kepala perpustakaan Drs. Sunusi M. M.Pd.i perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mengalami perkembangan yang lebih pesat lagi dengan pengelolaan perpustakaan yang berbasis teknologi komputer. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mengawali teknologi komputer dengan menggunakan Program SPISIS, kemudian pertengahan tahun 2013 aplikasi program perpustakaan diganti dengan SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan) sampai sekarang walaupun penggunaannya belum maksimal, sehingga pelayanan di sirkulasi masih menggunakan sistem manual. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menempati suatu ruangan yang terletak di lantai satu gedung rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar. Ruangan tersebut berukuran  $184\text{m}^2$  yang dikelilingi oleh ruangan-ruangan lain. Namun pada tahun 2013 perpustakaan di renovasi dengan penambahan ruangan sehingga mempunyai luas tanah  $945\text{m}^2$  dan luas ruangan  $552\text{m}^2$ , dengan perkembangan yang semakin maju perpustakaan pada bulan Oktober tahun 2015 mendapat nilai akreditasi B.

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di kota Makassar yang merupakan salah satu amal usaha perserikatan

Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 19 Juni 1963. Perpustakaan berdiri seiring dengan berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya berperan serta dalam melaksanakan visi dan misi perguruan tinggi.

Perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Makassar terpadu dengan rektorat dengan luas tanah 945m<sup>2</sup> dan luas ruangan 552m<sup>2</sup>, posisi perpustakaan yang strategis mudah dijangkau oleh mahasiswa. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar saat ini memiliki status akreditasi B tahun 2015.

Sejak berdiri hingga sekarang perpustakaan telah banyak mengalami perkembangan, baik fisik maupun koleksinya. Adapun perkembangan dilaksanakan tahap demi tahap. Sejak awal berdirinya perpustakaan sudah beberapa kali mengalami perpindahan hingga sampai sekarang perpustakaan terletak di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

## **2. Visi dan Misi**

Dengan keinginan untuk memajukan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

### **a) Visi**

Sumber pembelajaran, informasi, dan penelitian dalam pengembangan insan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, beramal dan berilmu amaliah.

### **b) Misi**

Penyediaan lingkungan belajar berkualitas untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, percaya diri, dan proaktif. Melestarikan, mengembangkan, menemukan, dan

menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi yang unggul, terpercaya, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi untuk manusia baik lahiriah maupun batiniah. Melestarikan, mengembangkan, dan menemukan ilmu pengetahuan, teknologi yang unggul, dan terpercaya pada tahun 2024.

### 3. Tenaga Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Pada saat ini perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dikelola oleh sembilan orang sumber daya manusia yang latar belakang pendidikannya berbeda-beda. Hanya ada empat orang yang mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan dan kelima orang lainnya berlatar belakang pendidikan bukan perpustakaan.

Tabel IV.1

#### Ketenagaan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Nama	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
1	Nursinah, S.Hum	Kepala Perpustakaan	Perpustakaan
2	Naspiyah Mantang. S.E	KTU	Ekonomi
3	Muh Fakhruddin, S.I.P	Bag. Sirkulasi	Perpustakaan
4	Nurul Hidayah, S.I.P	Bag. Sirkulasi	Perpustakaan
5	Mirfayana, S.I.P	Bag. Pengolahan	Perpustakaan
6	Drs. MarzukiMakmurAli, M.Pd.	Bag. Reverensi	Agama

7	Adhayati Thaib, S.Km	Bag. Administrasi	Kesehatan
8	Jumriati, S.Pd.		B.Indonesia
9	Nuraeni	Bag. Administrasi	SMA

*(Sumber data: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar)*

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perpustakaan perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebuah perpustakaan dapat dinilai dengan baik apabila salah satu komponennya yaitu pustakawan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Oleh karena itu, pustakawan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menjalankan program perpustakaan, karena pustakawan atau staf yang ada di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mayoritas non perpustakaan maka sering diadakan pelatihan dan terkadang studi banding di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar lainnya, baik itu Sulawesi maupun luar Sulawesi. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan pemustakanya.

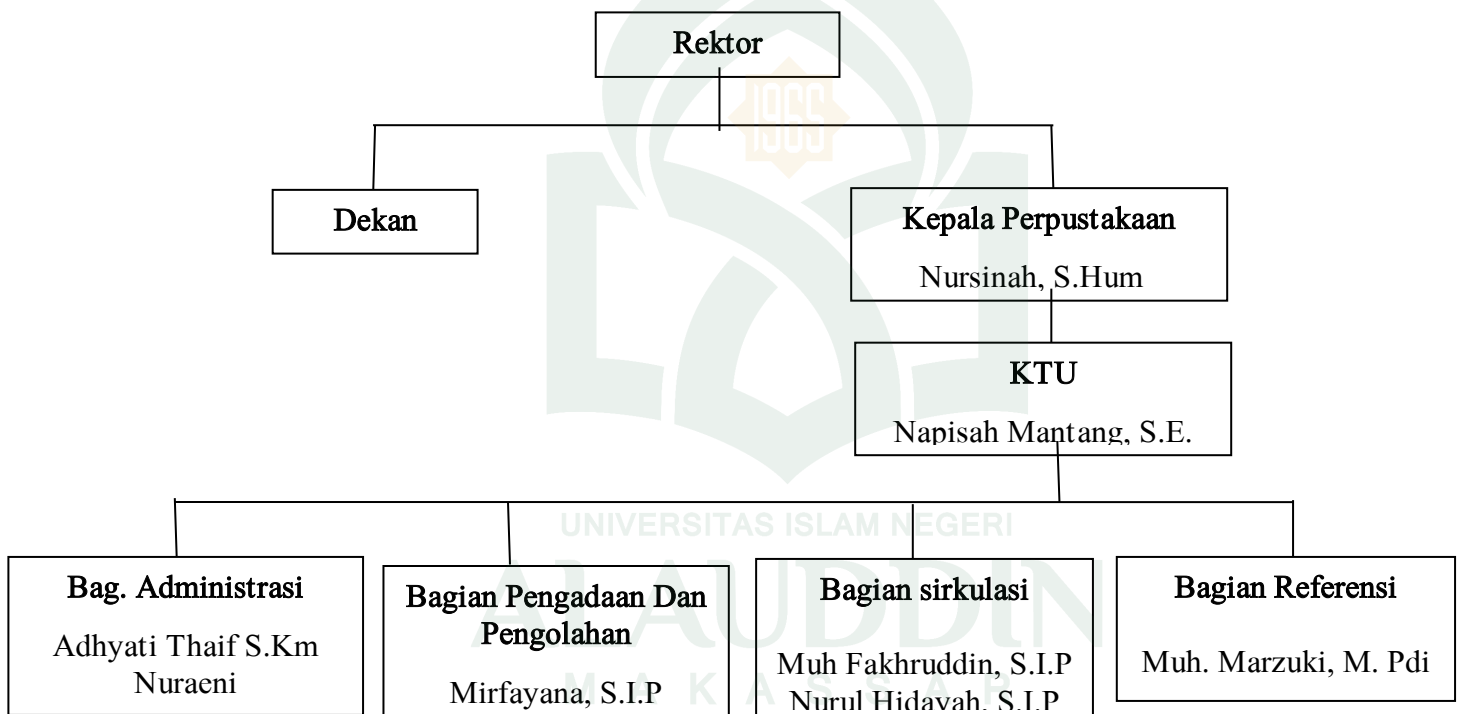
#### **4. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan, diatas telah disebutkan tenaga pengelola Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Semua permintaan kebutuhan baik itu pengadaan koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan harus melalui rektor sebagai pimpinan Universitas. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat pada gambar berikut:

### Struktur Organisasi Lembaga Perpustakaan Universitas

#### Muhammadiyah Makassar



### 5. Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

#### a. Sistem Layanan

Pelayanan perpustakaan adalah suatu kegiatan memberikan pelayanan dan bantuan informasi kepada pengguna supaya memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkannya.



Semua bahan pustaka yang telah siap disusun di rak untuk dibaca atau dipinjam bagi yang membutuhkannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memakai sistem layanan terbuka. Pelayanannya terbuka adalah setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan boleh mencari sendiri atau diberi kesempatan memilih sendiri bahan pustaka yang ada di rak sesuai dengan keinginan pemustaka.

b. Jam Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

1) Senin s/d Kamis dan Sabtu

Pagi : 08.00-12.00

Istirahat : 12.00-13.30

Sore : 13.30-17.00

2) Jum'at

Pagi : 08.00-11.15

Istirahat : 11.15-13.30

Sore : 13.30-17.00

c. Jenis Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan yaitu:

1) Layanan Sirkulasi: layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi dan pembuatan kartu perpustakaan. Layanan sirkulasi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memakai layanan yang menggunakan sistem otomasi perpustakaan yaitu SIMPUS dan Sistem Manajemen Perpustakaan.

2) Layanan Membaca: Layanan ini berlaku pada semua pengunjung perpustakaan

- 3) Layanan Deposit (laporan hasil penelitian, karya tulis ilmiah, skripsi).
- 4) Layanan Administrasi
- 5) Layanan Internet
- 6) Layanan Referensi : Jasa layanan ini, memberikan rujukan informasi yang beragam didalamnya tersedia berbagai koleksi referensi seperti: kamus dan skripsi. Koleksi referensi hanya dapat dibaca ditempat, tidak diperkenankan meminjam ataupun dibawa pulang.
- 7) Layanan Koleksi Majalah atau Jurnal Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Perpustakaan menyediakan berbagai judul majalah atau jurnal yang berasal dari pembelian, hadiah dan tukar menukar.

#### **6. Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Sampai saat ini jumlah koleksi standar yang dimiliki Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.2**

#### **Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar**

<b>Jenis koleksi</b>	<b>Judul</b>	<b>Exp</b>
Buku pengadaan/ sumbangan	4.257	7.959
Skripsi	2.229	2.229
Tesis	2.296	2.296
Disertasi	84	84
Makalah/penelitian	141	141
Jurnal	55	179

Majalah	55	115
<b>Jumlah Total</b>	9.117	13.003

*(Sumber data: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar)*

***B. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar***

Di bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah diperoleh, baik itu dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi dan selanjutnya akan dibandingkan dengan standar yang terdapat di SNP010: 2011. Selain itu juga pada bagian ini setelah informasi didapatkan dari para informan, peneliti mewancarai enam informan yang terdiri dari kepala bidang perpustakaan dan pustakawan. Selanjutnya peneliti ingin memaparkan, menganalisis serta menyajikan hasil penelitian agar tujuan penelitian tercapai.

Ada enam kategori Standar Nasional Perpustakaan yang penulis teliti yang menjadi objek penelitian tesis itu yaitu standar koleksi, standar ruangan, standar layanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan.

**1. Standar Koleksi Perpustakaan**

Standar koleksi merupakan satu hal yang penting dalam sebuah perpustakaan, karena apabila standar koleksi tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan sulit bagi pemustaka yang membutuhkan koleksi yang mereka butuhkan. Dengan adanya SNP 010:2011 tentang standar koleksi akan membantu pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan karena di SNP 010:2011 koleksi disesuaikan kebutuhan pemustaka masing-masing. Berikut hasil wawancara dengan tenaga perpustakaan (pustakawan) Universitas Muhammadiyah

Makassar yaitu Mirfayana,S.IP selaku pustakawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

a. Jenis koleksi

Seluruh koleksi perpustakaan dapat berupa koleksi cetak dan non cetak dengan bermacam-macam cerita baik fiksi maupun non fiksi. Keanekaragaman koleksi bahan pustaka sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat menuntut perpustakaan agar terus berkembang dengan menambah koleksi bahan pustaka. Bila koleksi perpustakaan tidak berkembang seiring berkembangnya ilmu maka akan ditinggal oleh pemustaka.

Setiap perpustakaan memiliki jenis koleksi yang berbeda-beda karena perpustakaan itu mempunyai tujuan, organisasi dan kegiatan yang berlainan. Karena perbedaan tujuan, organisasi dan kegiatan ini maka pengaruh lanjutannya ialah timbulnya berbagai jenis koleksi perpustakaan. Suatu perpustakaan harus menyesuaikan jumlah koleksi dengan jumlah mahasiswa dan dosen yang ada di sekitar perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagaimana yang terdapat di SNP 010:2011 mengenai jenis dan jumlah koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam terdiri atas fisik dan nonfisik terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian dan literatur kelabu. Jumlah buku wajib dihitung menggunakan rumus  $1 \text{ program studi} \times (144 \text{ SKS dibagi } 2 \text{ sks per mata kuliah}) \times 2 \text{ judul per mata kuliah} = 144 \text{ judul buku wajib per program studi}$  dan  $\text{judul buku pengembangan} = 2 \times \text{jumlah buku wajib}$ . Jumlah koleksi buku yang dimiliki perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar berjumlah 9.117 judul dan 13.003 eksemplar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala bidang perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu informan Mirfayana, S.IP mengatakan bahwa:

“Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menyediakan koleksi yang terdiri dari beberapa jenis dan jumlahnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka serta ketersediaan ruangan. Koleksi perpustakaan baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Asing (Arab, Inggris dan Jerman dll.), sampai saat ini Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki koleksi umum.

(Wawancara, 09 September 2016)<sup>46</sup>

Adapun data lebih detail dapat dilihat dari hasil wawancara 09 September 2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.3 : Lampiran Data Pengolahan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Jenis koleksi	Judul	Exp
Buku pengadaan/ sumbangan	4.257	7.959
Skripsi	2.229	2.229
Tesis	2.296	2.296
Disertasi	84	84
Makalah/penelitian	141	141
Jurnal	55	179
Majalah	55	115
<b>Jumlah Total</b>	<b>9.117</b>	<b>13.003</b>

*Sumber Data : Pengolahan (September 2016) Perpustakaan UNISMUH*

b. Penambahan koleksi

<sup>46</sup> Naspiah Mantang. KTU Perpustakaan Universitas Muhammadiyah. *Wawancara*, Makassar tanggal 09 September 2016.

Setiap perpustakaan perguruan tinggi negeri maupun swasta harus memiliki koleksi terbaru minimal 1 judul untuk 1 mata kuliah dalam suatu perpustakaan, karena suatu perpustakaan itu berkembang sejalan dengan adanya penambahan koleksi terbaru yang harus dimiliki perpustakaan. Oleh karena itu pustakawan harus melakukan penambahan koleksi terbaru sekurang-kurangnya 1% yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan 010:2011 yaitu perpustakaan melakukan penambahan koleksi minimal 1% dari total koleksi (Judul) yang sudah ada, atau minimal untuk 1 mata kuliah, dipilih yang lebih besarnya.

Dari hasil wawancara dan dokumen dengan Informan selaku pustakawan, bahwa data laporan tahunan periode 2013 – 2015 perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mengadakan penambahan koleksi sebanyak 1.250 judul dengan jumlah eksamplar sebanyak 3.951 dengan nilai biaya Rp.326.317.360,- (Wawancara *September 2016*).

#### c. Pengorganisasian

Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan karena berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Suatu perpustakaan tidak akan ada artinya, apabila koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Proses suatu pengolahan bahan pustaka harus dimulai dengan pencatatan dalam buku induk, katalogan (AACR 2), pengklasifikasian (DDC), setelah selesai proses itu semua kemudian akan di selfing dan dapat di akses oleh pemustaka.

Sebagaimana yang terdapat di SNP 010:2011 tentang pengorganisasian bahan perpustakaan sebagai berikut: Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasikan,

diberikan tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan menggunakan pedoman yang berlaku secara Nasional dan/atau Internasional:

- 1) Pedoman deskripsi bibliografis
- 2) Bagan klasifikasi
- 3) Pedoman tajuk subjek
- 4) Pedoman penentuan tajuk entri

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan UNISMUH, mengenai pengorganisasian bahan perpustakaan mengatakan bahwa :

“Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar selain menggunakan DDC tercetak juga menggunakan elektronik DDC untuk mempermudah pengorganisasian koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam sistem klasifikasi koleksi. Selain itu perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam melakukan pengorganisasian koleksi perpustakaan juga menggunakan tajuk subyek yang berasal dari perpustakaan nasional.” (Wawancara, 09 September 2016).<sup>47</sup>

d. Cacah ulang dan penyiangan

Cacah ulang dan penyiangan berfungsi untuk mengetahui keadaan koleksi yang ada dirak yang dilakukan secara periodik yaitu setahun/akademik. Penyiangan dalam hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir jumlah koleksi dan jenis koleksi yang masih layak pakai maupun tak layak pakai, mengalami kerusakan secara fisik dan membutuhkan perbaikan. Karena pada dasarnya semua jenis koleksi hanya di akses oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga banyak koleksi juga yang pernah tersentuh oleh mahasiswa atau pemustaka.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan UNISMUH dan pengamatan apa yang peneliti lakukan bahwa perpustakaan Universitas Muhammadiyah

---

<sup>47</sup> Nurul Hidayah, Pustakawan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Wawancara*, Makassar 09 September 2016.

Makassar pernah melakukan cacah ulang dan penyiangan setiap tahunnya. (Wawancara, *September 2016*)

e. Pelestarian

Pelestarian bahan perpustakaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kesegaran dan daya guna koleksi, supaya koleksi itu tetap utuh dan informasi yang terdapat didalamnya dapat dilestarikan. Adapun pelestarian koleksi yang ada di SNP 010:2011 sebagai berikut: Pelestarian bahan perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan/atau pengalih mediakan isi dari sebuah format ke format lain.

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai pelestarian bahan perpustakaan mengatakan bahwa :

“Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar setiap tahunnya pada bulan juni melakukan proyek perawatan koleksi. Jenis perawatan yang dilakukan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perawatan ringan, berat, dan reproduksi.” (Wawancara, 10 *September 2016*).<sup>48</sup>

2. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pekerjaan di perpustakaan. Sementara prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pekerjaan di perpustakaan.

a. Gedung/luasan ruang

Gedung merupakan suatu hal yang penting dalam suatu perpustakaan, karena perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri

---

<sup>48</sup> Mirfayana, Pustakawan Universitas Muhammadiyah Makassar. Wawancara, 10 September 2016.



yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa di simpan menurut kebijakan perpustakaan itu sendiri.

Berdasarkan sarana dan prasarana yang dimuat di SNP 010:2011 seperti gedung antara lain sebagai berikut :

Jumlah Mahasiswa	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
➤ 1.000	200
1.000-2.500	500
2.5001-5.000	1.000
5.001-7.500	1.500
7.501-10. 000	2.000
10.001- 20.000	4.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai gedung mengatakan bahwa luas perpustakaan UNISMUH :

“Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki luas gedung perpustakaan sebesar 2000m<sup>2</sup>, berlantai 1 terletak ditengah-tengah kampus, mudah diakses seluruh fakultas dan lingkup UNISMUH maupun masyarakat umum. Data ini diperoleh berdasarkan sumber brosur perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. (Wawancara 10 *September 2016*).<sup>49</sup>

#### b. Ruang

Disebuah perpustakaan sangat penting ruang perpustakaan karena di dalam suatu perpustakaan pasti memerlukan ruang dalam segala kegiatan yang ada di perpustakaan UNISMUH. Seperti yang ada di SNP 010:2011 tentang ruang perpustakaan, komposisi ruang, ruang perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri dari area koleksi 45%, area

---

<sup>49</sup> Muh. Fakhudin. Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Wawancara*, Makassar 10 September 2016.

pemustaka 25%, area kerja 10%, dan area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan dokumentasi mengenai komposisi ruangan perpustakaan belum lengkap dan belum dianggap memiliki kriteria perpustakaan perguruan tinggi.

c. Pengaturan kondisi ruang

Mengenai pengaturan kondisi ruang perpustakaan sangat penting dalam sebuah perpustakaan. Karena nyaman tidak nyaman-nya seorang pemustaka bergantung pada kenyamanan/kondisi perpustakaan tersebut. Sebagaimana yang terdapat pada SNP 010:2011 sebagai berikut:

Perpustakaan melakukan pengaturan kondisi ruang dengan cara :

1. Pencahayaan

a) Area baca (Majalah dan surat kabar)	200 lumen
b) Meja baca (Ruang baca umum)	400 lumen
c) Meja baca (Ruang baca rujukan)	600 lumen
d) Area sirkulasi	600 lumen
e) Area pengolahan	400 lumen
f) Area akses tertutup ( <i>closed access</i> )	100 lumen
g) Area koleksi buku	200 lumen
h) Area kerja	400 lumen
i) Area pandang dengar	100 lumen

2. Kelembapan

a) Ruang koleksi buku	45-55%
-----------------------	--------

b) Ruang koleksi microfilm 20-21%

### 3. Temperatur

a) Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 20<sup>0</sup> – 25<sup>0</sup> celcius.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan UNISMUH menyatakan bahwa:

“Untuk tingkat pencahayaan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memakai penerangan seperti, lampu neon dan lampu pijar. Sedangkan untuk sirkulasi udara di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan ventilasi udara, air conditioner (AC), dan kipas angin yang di pasang di setiap area pemustaka.” (Wawancara, 10 *September* 2016).<sup>50</sup>

### d. Sarana

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pekerjaan di perpustakaan. Sementara prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pekerjaan di perpustakaan.

Sebagaimana yang terdapat dalam SNP 010:2011 yaitu perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan layanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan pemustaka.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan UNISMUH dan hasil pengamatan penulis sebagai berikut :

“Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki sarana seperti, perabot kerja, penyimpanan, peralatan multimedia, repository, dan perlengkapan-perengkapan lainnya yang telah tersedia di perpustakaan. Namun, peralatan perpustakaan masih terbatas, seperti computer dan scan jet dobel folio (untuk program digitalisasi), rak buku (besi), rak CD (sesuai standar), dan kurangnya mata lampu di ruang baca, program pengembangan perpustakaan sangat

---

<sup>50</sup> Mirfayana. Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Wawancara*, Makassar 10 September 2016.

lamban dibandingkan tuntutan kebutuhan pemustaka.” (Wawancara, 10 *September 2016*).<sup>51</sup>

#### e. Lokasi perpustakaan

Suatu perpustakaan akan mudah dilihat, kenal, dan dapat dijangkau oleh pemustakanya jika lokasinya strategi. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dijangkau oleh pemustakanya karena berada di tengah-tengah kampus dan lokasi yang strategis. Sebagaimana yang terdapat di SNP 010:2011 sebagai berikut :

Lokasi perpustakaan perguruan tinggi berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan UNISMUH menyatakan bahwa lokasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terletak ditengah-tengah kampus agar mudah diakses seluruh fakultas dalam lingkup UNISMUH maupun masyarakat umum.

### 3. Standar Layanan

Pelayanan perpustakaan merupakan cerminan dari wajah dan penampilan serta kinerja perpustakaan. Jika pelayanan perpustakaan kepada pemustaka memuaskan maka mengisyaratkan kinerja baiknya, jika sebaliknya apabila pelayanan yang diberikan belum memuaskan maka perpustakaan mempunyai kualitas layanan yang kurang baik karena jika pelayanannya bagus maka perpustakaan tersebut akan lebih banyak yang mengunjungi perpustakaan.

#### a. Jam buka perpustakaan

Untuk meningkatkan minat baca mahasiswa/dosen, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar membuka jam layanan perpustakaan sesuai dengan

---

<sup>51</sup>Nursinah. Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah. *Wawancara*, 10 September 2016.

SNP010:2011 yaitu jam perpustakaan menyediakan layanan kepada pemustaka sekurang-kurang empat puluh jam per minggu, minimal 5 hari kerja perminggu.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan perpustakaan UNISMUH menyatakan bahwa Jam buka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar adalah hari senin-sabtu dari jam 07.30-16.00 dan hari jumat dari jam 07.30-16.30.

#### b. Jenis layanan

Berkembang atau tidaknya perpustakaan tergantung dari jenis layanan yang diminta pemustaka. Tanpa pemustaka, informasi yang disajikan suatu perpustakaan menjadi informasi yang basi dan tidak berguna. Pelayanan perpustakaan sudah selayaknya berorientasi pada pemakai, sehingga kepuasan pemustaka selalu diutamakan dalam rangka meningkatkan hubungan antara pelanggan dan pengelola. Maka dari itu perpustakaan UNISMUH harus menyesuaikan jenis layanannya yang sesuai dengan SNP 010:2011, yaitu sebagai berikut :

- 1) Layanan Sirkulasi
- 2) Layanan referensi
- 3) Literasi informasi
- 4) Layanan teknologi informasi dan komunikasi

Dari hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

#### a) Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi di Universitas Muhammadiyah Makassar adalah kegiatan yang mengatur peminjam, pengembalian, perpanjangan, peminjaman, koleksi, dan sanksi jika

pemustaka menyalahi peraturan yang berlaku di perpustakaan. Sistem yang di gunakan dalam peminjaman dan pengembalian buku koleksi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan sistem kombinasi otomasi dan manual, untuk sistem otomasi menggunakan *slims* yang di integrasikan menjadi digital *library* yang bertujuan untuk memudahkan pelayanan kepada para pemustaka.

b) Layanan referensi

Kegiatan layanan referensi sangat membantu para pemustaka, karena seluruh koleksi yang ada di ruangan koleksi referensi terkadang tidak ada di ruang koleksi, umum, seperti koleksi yang hanya 1 (satu) exp, dan koleksi ini tidak dapat di pinjamkan hanya dapat di baca di dalam ruang referensi atau di fotocopy di dalam perpustakaan. Layanan ini melayani permintaan informasi, cara penelusuran koleksi referensi perpustakaan sendiri atau melalui petugas bagian referensi perpustakaan.

c) Layanan bimbingan pemustaka

Layanan ini adalah layanan atau kegiatan yang di berikan kepada pemustaka yang belum dapat menggunakan fasilitas perpustakaan dengan baik. Bimbingan kepada pemustaka dapat diberikan secara perorangan atau berkelompok, yang tidak terjadwal yang membutuhkan bimbingan baik dari kalangan pemustaka maupun dari kalangan pengelola atau calon pengelola perpustakaan. Bimbingan semacam ini sangat berpengaruh positif terhadap jumlah pemustaka dan merupakan ajang promosi perpustakaan yang di miliki oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

d) Layanan majalah, Koran dan jurnal

Penelusuran artikel dan majalah dilakukan secara otomatis, penelusuran bisa melalui kata kunci judul artikel atau nama majalah/jurnal. Diruang koleksi ini menempatkan koleksi karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, pidato guru besar, jurnal, hasil penelitian majalah dan Koran. Koleksi ini tidak dapat dipinjamkan, hanya dapat di baca di perpustakaan.

e) Layanan *online public access catalog* (OPAC)

Data bibliografi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat di akses di computer yang khusus di sediakan untuk pengunjung dengan menggunakan LAN (*Local Area Network*).

f) Layanan kunjungan

Layanan ini merupakan layanan perpustakaan dalam menerima dan melayani kunjungan rombongan siswa/mahasiswa, peserta diklat, Tim vitasi prodi serta lembaga yang melakukan studi banding tentang aktivitas layanan dan pengelolaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

g) Layanan magang

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar membuka kesempatan bagi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan, peserta diklat atau pengelola perpustakaan untuk melaksanakan magang atau praktek kerja lapangan.

h) Layanan diklat dan pengenalan perpustakaan

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar membuka kesempatan bagi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dan pengelola perpustakaan untuk mengikuti diklat perpustakaan. Hal lainnya adalah dengan melakukan pengenalan perpustakaan pada

masa orientasi pengenalan kampus bagi mahasiswa baru yang rutin diadakan setiap tahunnya. Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan di laporkan secara berkala kepada rektor setiap akhir periode.

#### 4. Standar tenaga

Sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam pengelolaan perpustakaan, karena manusia yang merancang, melaksanakan sekaligus merasakan hasil akhir dari perpustakaan itu sendiri. Dari kualitas sumber daya manusia juga menggambarkan kualitas perpustakaan.

##### a. Jumlah tenaga

Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurang 2 orang pustakawan, untuk 500 mahasiswa pertama. 1 orang pustakawan dan 1 orang staf, untuk setiap tambahan 2000 mahasiswa ditambahkan 1 orang pustakawan, dan perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusianya melalui pendidikan formal dan nonformal kepustakawanan.

Dari hasil wawancara dan bukti-bukti dokumentasi yang diberikan oleh pihak perpustakaan UNISMUH, dengan informan menyatakan bahwa:

“Jumlah SDM yang terlibat pada Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 9 pegawai tetap, 3 pegawai kontrakan. Jenjang pendidikan yang telah di ikuti adalah S2 = 1 orang, S1 = 7 orang, orang, SMA = 1 orang dari 9 personil tersebut dilator belakang berbagai jurusan (program studi) yang berbeda-beda, 4 orang sarjana perpustakaan, selebihnya dari berbagai disiplin ilmu, 50% dari pegawai



perpustakaan tersebut telah mengikuti pelatihan dan seminar tentang ilmu perpustakaan.” (Wawancara, 10 September 2016).<sup>52</sup>

b. Kualifikasi kepala perpustakaan

Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggung jawab kepada Rektor, Ketua Yayasan/Lembaga Pendidikan, kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga perpustakaan perguruan tinggi dengan pendidikan minimal strata dua (Magister) di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau strata dua bidang lain yang sudah memperoleh sertifikat pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dari lembaga pendidikan yang terakreditasi. Kepala perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikat terakreditasi, pengangkatan kepala perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan surat keputusan Rektor atau Yayasan.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan perpustakaan UNIMSUH mengatakan bahwa Saat ini perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dipimpin oleh seorang kepala yang berlatar belakang perpustakaan, yakni berpendidikan strata satu (Sarjana).

c. Kualifikasi tenaga perpustakaan

Kualifikasi tenaga perpustakaan perguruan tinggi adalah pustakawan minimal strata satu di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, terlibat aktif dalam organisasi profesi dibuktikan dengan kartu anggota atau sertifikat. Tenaga teknis perpustakaan dengan pendidikan minimal diploma dua serta memperoleh pelatihan kepustakawanan dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi.

---

<sup>52</sup> Nuraeni, Staf Perpustakaan Bagian Administrasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Wawancara*, 10 September 2016.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan perpustakaan UNISMUH mengatakan bahwa:

“Beberapa staf tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan telah mengutus staf perpustakaan untuk mengikuti berbagai kegiatan perpustakaan, seperti workshop, seminar, lokakarya, dan study banding.” (Wawancara 11 September 2016).<sup>53</sup>

## 5. Standar Penyelenggaraan

### a. Penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan

Standar nasional perpustakaan 010:2011 yaitu setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi didirikan dan ditetapkan dengan surat keputusan Rektor atau Ketua Yayasan/Lembaga Pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan perpustakaan UNISMUH mengatakan bahwa perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah mendirikan menyelenggarakan perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan surat keputusan Rektor, sebagaimana yang disebutkan dalam SNP 010:2011.

### b. Nomor pokok perpustakaan (NPP)

Setiap perpustakaan perguruan tinggi diwajibkan akan memberitahukan keberadaannya kepada perpustakaan nasional RI untuk memperoleh nomor pokok perpustakaan (NPP).

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan perpustakaan UNISMUH mengatakan bahwa perpustakaan perpustakaan Universitas Muhammadiyah

---

<sup>53</sup> Nusrinah. Pustakawan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Wawancara*, 11 September 2016.

Makassar telah memiliki nomor pokok perpustakaan yaitu 7371092D2015191, dan itu diperlihatkan pada penelitian berlangsung.

c. Struktur organisasi

Struktur organisasi perpustakaan perguruan tinggi mencakup kepala perpustakaan, layanan pembaca, layanan teknis teknologi informasi dan komunikasi serta tata usaha, status perpustakaan adalah sub sistem dari sistem pendidikan, bukan unit pelaksana teknis dan kepala perpustakaan menjadi anggota senat akademik perguruan tinggi, Struktur perpustakaan perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan perpustakaan UNISMUH mengatakan bahwa Struktur organisasi perpustakaan sebelumnya telah di tunjukkan namun, ada hal yang menarik yang harus di garis bawahi yaitu menurut SNP 010:2011 status perpustakaan adalah sub sistem dari sistem pendidikan bukan unit pelaksanaan teknis.

d. Program kerja

Dalam rangka menjalankan organisasi, perpustakaan perguruan tinggi membuat program kerja dan dilaksanakan minimal program kerja semesteran dan program kerja tahunan.

Dari hasil wawancara dengan informan selaku pustakawan perpustakaan UNISMUH mengatakan bahwa Program kerja perpustakaan telah di atur dengan cukup baik, program kerja di bagi berdasarkan skala prioritas yang telah ditetapkan oleh kepala perpustakaan melalui hasil rapat secara internal. (Wawancara 11 September 2016).<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Nusrinah. Pustakawan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Wawancara*, 11 September 2016.

## 6. Standar pengelolaan

Pada standar pengelolaan perpustakaan, visi dan misi serta tujuan perpustakaan telah di paparkan digambaran umum perpustakaan. Sementara mengenai kebijakan perpustakaan, telah bersinergi dengan kebijakan perguruan tinggi yaitu mengedepankan tridharma perguruan tinggi.

Mengenai fungsi perguruan tinggi, sebagian besar telah dilaksanakan seperti contohnya fungsi penelitian. Anggaran yang di berikan oleh pusat atau rektorat masih sangat kurang yang seharusnya rektorat harus mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran perguruan tinggi di luar pengembangan fisik untuk pengembangan perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan ini telah berlangsung semenjak tahun 1994 yang menggunakan sistem komputerisasi dengan program SIMPUS yang bertujuan memudahkan pelayanan kepada pengguna perpustakaan. Sistem ini menyediakan fitur opac atau sistem online yang tujuannya dapat membantu pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi/koleksi yang ada di perpustakaan. Sistem ini merupakan sistem yang berbasis layanan digital dan sudah dapat di akses oleh pemustaka.

Dengan demikian penerapan teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan ini telah diterapkan. Meskipun disadari bahwa beberapa fitur yang ada masih kurang sempurna, namun perpustakaan ini terus berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan layanan mereka kepada para pemustaka.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

Pada bagian ini akan di uraikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah di peroleh baik dari wawancara observasi yang selanjutnya akan dibandingkan dengan standar yang ada.

#### **1. Standar koleksi perpustakaan**

Berdasarkan apa yang dipaparkan pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pada standar koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar belum sesuai dengan SNP 010 : 2011 adapun jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar berupa buku-buku bahan ajar setiap jurusan/program studi, terbitan perguruan tinggi seperti pidato guru besar, orasi ilmiah, jurnal, koleksi referensi, koleksi hasil penelitian/makalah, laporan, bacaan umum, koran dan koleksi lainnya.

Sementara mengenai prosedur, pengadaan koleksi di perpustakaan ini beliau mengatakan bahwa dalam pengadaan koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan dua sistem yaitu pengadaan koleksi dengan anggaran dari Universitas yang di berikan secara bertahap (2x setahun), dan buku yang di adakan sesuai dengan anggaran yang ada, dari anggaran tersebut hanya dapat memenuhi 25% dari permintaan jurusan/program studi setiap fakultas dan pemustaka. Sedangkan dalam bentuk hiba/sumbangan, pengadaan koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar berasal dari berbagai pihak seperti alumni, penerbit, instansi/lembaga pemerintah dan swasta, serta dari masyarakat. Sedangkan mengenai penambahan, perpustakaan ini mengadakan penambahan buku setiap tahunnya dan dana yang ada bersumber dari berbagai macam sumber. Sebagai contoh pada tahun ajaran 2013 – 2014 perpustakaan

mengadakan penambahan buku sebanyak 1.250 judul, 3.591 eksamplar dengan nilai biaya sebesar Rp.326.317.360,- buku tersebut merupakan usulan dari tiap – tiap jurusan.

Mengenai rumusan jumlah buku wajib per jurusan/program studi yang ada di SNP010:2011 kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mengakui proses pengadaan koleksi wajib telah di lakukan sejak periode sebelum kepemimpinannya hingga saat ini perlu di catat bahwa jumlah koleksi yang ada berdasarkan judul yang ada di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar 9.117 judul sementara jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar sebesar 21.890 orang (belum termasuk tambahan mahasiswa baru yang akan masuk pada ganjil tahun 2017 ini).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis di lokasi penelitian, khususnya diruang pengolahan, standar prosedur pengorganisasian bahan pustaka mengenai pendeskripsian, klasifikasi, tajuk subjek dan penentuan tajuk entri utama telah menggunakan pedoman nasional dan internasional yaitu *Dewey Decimal Classification*, daftar tajuk subjek perpustakaan nasional. Sedangkan untuk kegiatan cacah ulang, penyiangan, dan pelestarian perpustakaan telah beberapa kali melakukan hal tersebut namun belum secara optimal. Hal ini di karenakan kurangnya anggaran dari rektorat untuk perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, anggaran yang masuk biasanya hanya cukup untuk pengadaan koleksi saja.

## 2. Standar sarana dan prasarana

Berdasarkan apa yang dipaparkan pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pada standar sarana dan prasaran perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

belum sesuai dengan SNP 010:2011. Hal ini dapat terlihat berdasarkan penjelasan sebagai berikut :

a. Gedung/luasan ruang

Sebagaimana yang telah di sebutkan mengenai gambaran umum perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar bahwa luasan gedung perpustakaan ini ialah seluas 4.000 m<sup>2</sup>. Luas gedung ini telah sesuai dengan SNP 010 :2011 yang mana menyatakan bahwa jika jumlah mahasiswa antara 10.000 – 20.000 maka luas ruang harus 4.000 m<sup>2</sup>. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan antara mahasiswa dan luas ruangan. Berdasarkan dari hasil dokumentasi peneliti mengenai komposisi ruangan perpustakaan sudah lengkap dan sudah dianggap memiliki kriteria perpustakaan perguruan tinggi. Misalnya dengan tersedia area koleksi, area pemustaka, area untuk staf, dan area lain (lobi, ruang tamu, dan toilet), serta ruang-ruang penunjang lainnya di tiap-tiap lantai. Untuk kondisi ruangan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mengatur pencahayaan perpustakaan menggunakan penerangan alami seperti lampu neon dan lampu pijar dan untuk sirkulasi udara perpustakaan menggunakan ventilasi udara, *air conditioner* (AC), dan kipas angin yang di pasang di tiap ruang area pemustaka.

b. Sarana

Berdasarkan hasil dokumentasi dan pengamatan yang peneliti peroleh bahwa perpustakaan ini telah memiliki sarana penunjang perpustakaan seperti, perabot kerja, penyimpanan, rak buku, rak jurnal/kliping, rak surat kabar, peralatan multi media, rak buku referensi, laci katalog, rak display buku baru, filing kabinet, meja baca, meja sirkulasi, meja petugas, kursi baca, kursi tamu, OPAC, dan perlengkapan lainnya yang telah di sediakan di perpustakaan ini.

### c. Lokasi perpustakaan

Lokasi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar di bangun pada posisi yang sangat strategis dimana lokasinya berada tepat ditengah-tengah area kampus yang menjadikan setiap sivitas akademika mudah untuk mengaksesnya.

Berdasarkan apa yang di paparkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada standar layanan Universitas Muhammadiyah Makassar telah sesuai dengan SNP 010 : 2011. Hal ini dapat terlihat dari pada jam layanan, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah menerapkan jam layanan pada hari senin – sabtu pukul 07:30 s/d 16.00 dan pada hari jumat dari 07:30 s/d 16:300 atau dengan kata lain jam pelayanan pemustaka pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar adalah 48 jam per minggunya. Sedangkan berdasarkan jenis layanan pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar juga telah sesuai dengan SNP 010 : 2011 dimana perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa jenis layanan yang diberikan kepada pemustaka yakni, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan bimbingan pemustaka, layanan koleksi karya ilmiah, dan layanan fotocopy.

### d. Standar tenaga

Berdasarkan apa yang di paparkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada standar tenaga perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar belum semua sesuai dengan SNP 010 : 2011. Hal ini dapat terlihat dari jumlah tenaga perpustakaan yang masih kurang terutama pada tenaga teknis (peneliti pranata komputer dan arsiparis) sedangkan untuk kualifikasi kepala perpustakaan dan kualifikasi pustakawan pada standar ini perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memenuhi persyaratan dan menyesuaikan dengan SNP 010 : 2011.



Untuk mengatasi hal tersebut pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam waktu dekat ini berusaha merekrut/menerima berbagai staf perpustakaan luar untuk melakukan magang dan studi banding staf perpustakaan sekolah dari berbagai daerah di sulseluntuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di perpustakaan. Selain itu perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassarjuga telah melakukan kegiatan pengembangan SDM internal dan eksternal yaitu pihak perpustakaan dan telah mengutus staf perpustakaan untuk mengikuti berbagai kegiatan perpustakaan seperti workshop, seminar, lokakarya dan studi banding.

e. Standar penyelenggaraan

Berdasarkan apa yang dipaparkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada standar penyelenggaraan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah sesuai dengan SNP 010 : 2011. Hal ini dapat terlihat dari diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Indonesia sesuai dengan UU NO.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan terutama pasal 2, 17, 18 dan 24, dan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar juga telah memiliki nomor pokok perpustakaan yakni 7371092D2015191, selain itu perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki struktur organisasi dan program kerja yang jelas dan sesuai dengan SNP 010 : 2011.

f. Standar pengelolaan

Berdasarkan apa yang dipaparkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada standar pengelolaan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah sesuai dengan SNP 010 : 2011, Pada standar pengelolaan perpustakaan, visi dan misi serta tujuan perpustakaan telah dipaparkan di gambaran umum perpustakaan Universitas

Muhammadiyah Makassar. Sementara mengenai kebijakan perpustakaan, perpustakaan ini telah bersinergi dengan kebijakan perguruan tinggi yaitu dengan mengedepankan tridharma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Mengenai fungsi perguruan tinggi yang tercantum pada SNP 010 : 2011 sebagaimana besarnya telah dilaksanakan meskipun tidak begitu optimal, sebagaimana telah disebutkan oleh kepala perpustakaan sebelumnya, Seperti contohnya untuk fungsi rekreasi masih belum dapat dilaksanakan. Anggaran yang berikan dari pusat masihlah sangat kurang menurutnya belum sampai dari apa yang tertulis di standar SNP 010: 2011 yang seharusnya mengalokasikan anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran perguruan tinggi di luar pengembangan fisik, untuk pengembangan perpustakaan.

KOLEKSI	SNP 010:2011	PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	KETERANGAN
Jenis & Jumlah Koleksi	10.000 judul	9.117 judul	Belum sesuai
Penambahan Koleksi	2 % dari total koleksi yang sudah ada per tahun	1.250 judul per 2 tahun (6,85 %)	Sudah sesuai
Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman DDC</li> <li>- Bagan klasifikasi</li> <li>- Pedoman tajuk subyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Elektronik DDC</li> <li>tercetak &amp; system</li> <li>klasifikasi</li> </ul>	Sudah sesuai

	- Pedoman penentuan tajuk entry utama	- Tajuk subyek yang berasal dari perpustakaan nasional	
Cacah Ulang & Penyiangan	Sekali dalam setahun	Setiap tahun	Sudah sesuai
Pelestarian	- pencegahan & penanggulangan kerusakan fisik - Pengalihmediaan isi dari sebuah format ke format lain	Setiap tahun setiap bulan juni	Sudah sesuai

Tabel IV.4 Perbandingan standar koleksi

SARANA & PRASARANA	SNP 010:2011	PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	KETERANGAN
Gedung / Luasan ruang	Sekurang-kurangnya $0,4 \text{ m}^2$ x jumlah seluruh mahasiswa	$552 \text{ m}^2$	Belum sesuai
Ruang	- Area koleksi 45 % - Area pemustaka 25 % - Area kerja 10 %	Belum memiliki area sesuai kriteria	Belum sesuai

	- Area lain 20 %		
Lokasi	Berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan	Berada strategis di tengah pusat kegiatan pusat pembelajaran dan mudah dijangkau dari semua fakultas yang ada di lingkup universitas	Sudah sesuai

Tabel IV.5 Perbandingan standar sarana &amp; prasarana

PELAYANAN	SNP 010:2011	PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	KETERANGAN
Jam buka	- Sekurang-kurangnya 40 jam per minggu, minimal 5 hari kerja	43 jam per minggu, 5 hari kerja	Sudah sesuai
Jenis layanan	- Layanan sirkulasi - Layanan referensi - Literasi Informasi	- Layanan sirkulasi - Layanan referensi - OPAC	Sudah sesuai

Tabel IV.6 Perbandingan standar pelayanan

TENAGA	SNP 010:2011	PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS	KETERANGAN
--------	--------------	-----------------------------	------------

		<b>MUHAMMADIYAH MAKASSAR</b>	
Jumlah tenaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekurang – kurangnya 2 orang pustakawan</li> <li>- Untuk 500 mahasiswa pertama 1 orang pustakawan dan 1 orang staf</li> <li>- Untuk setiap tambahan 2000 mahasiswa ditambahkan 1 orang pustakawan</li> <li>- Perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusianya melalui pendidikan formal dan non – formal</li> </ul>	9 orang pegawai tetap 3 orang pegawai kontrak	Sudah sesuai
Kepala perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpustakaan dipimpin oleh kepala perpustakaan dengan pendidikan minimal strata dua (magister) di bidang ilmu perpustakaan</li> </ul>	Kepala perpustakaan dipimpin oleh Ibu Hamsinah, S.Hum yang berlatar belakang strata satu di bidang ilmu perpustakaan	Belum Sesuai
Tenaga perpustakaan	Pustakawan minimal Strata	Beberapa staf tidak	Belum sesuai

	satu di bidang ilmu perpustakaan dan informasi	memiliki latar belakang ilmu perpustakaan	
--	---	--	--

Tabel IV.7 Perbandingan standar tenaga

<b>PENYELENGGARAAN</b>	<b>SNP 010:2011</b>	<b>PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
Penyelenggaran dan pendirian perpustakaan	Perpustakaan didirikan dan di tetapkan dengan Surat Keputusan Rektor/Ketua yayasan/lembaga pendidikan	Perpustakaan UNISMUH didirikan dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor	Sudah sesuai
Nomor Pokok Perpustakaan	Perpustakaan wajib memiliki Nomor Pokok Perpustakaan	Telah memiliki NPP yaitu: 7371092D2015191	Sudah sesuai
Struktur organisasi	Perpustakaan harus memiliki struktur organisasi	Telah memiliki Strukur organisasi	Sudah sesuai
Program kerja	Program kerja minimal semesteran dan program kerja tahunan	Telah diatur dengan cukup baik melalui hasil rapat kerja secara internal	Sudah sesuai

Tabel IV.8 Perbandingan standar penyelenggaraan

PENGELOLAAN	SNP 010:2011	PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	KETERANGAN
VISI & MISI	Visi dan misi mengacu pada visi dan misi perguruan tinggi	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki visi & misi yang mengacu pada visi misi perguruan tinggi	Sudah sesuai
Kebijakan Perpustakaan	Kebijakan perpustakaan harus mendukung kebijakan perguruan tinggi	Kebijakan perpustakaan telah bersinergi dengan kebijakan perguruan tinggi dengan mengedepankan tridharma perguruan tinggi	Sudah sesuai
Fungsi Perpustakaan	Fungsi pendidikan, informasi, penelitian, rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi	Sebagian telah dilaksanakan seperti fungsi penelitian	Belum sesuai
Anggaran	Sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran perguruan tinggi, diluar pengembangan fisik	Anggaran untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar masih sangat kurang	Belum sesuai

Tabel IV.9 Perbandingan standar pengelolaan





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar koleksi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa/dosen belum terpenuhi seperti jenis dan jumlah koleksi, penambahan koleksi, koleksi khusus, bahan perpustakaan referensi, pengorganisasian bahan perpustakaan, cacah ulang, penyiangan dan pelestarian bahan perpustakaan, sebagaimana yang ada pada SNP010:2011.
2. Standar sarana dan prasarana di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa/dosen belum terpenuhi seperti komposisi ruangan, pengaturan kondisi ruangan, sarana, dan lokasi perpustakaan, sebagaimana yang ada pada SNP010:2011.
3. Standar pelayanan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan kebutuhan mahasiswa/dosen sudah terpenuhi seperti jam buka, jenis layanan perpustakaan, laporan kegiatan (statistik), sebagaimana yang ada pada SNP010:2011.
4. Standar tenaga perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan tenaga perpustakaan sudah sebagian terpenuhi seperti kualifikasi kepala perpustakaan pembinaan tenaga pengelola sebagaimana yang ada pada SNP010:2011. Namun masih ada sebagian dari standar tenaga perpustakaan yang

belum sesuai dengan SNP 010:2011 seperti jumlah tenaga, berkualifikasi tenaga perpustakaan.

5. Standar pengelolaan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah sesuai dengan SNP010 : 2011, Pada standar pengelolaan perpustakaan, visi dan misi serta tujuan perpustakaan telah dipaparkan di gambaran umum perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Standar penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkait dengan standar penyelenggaraan sudah terpenuhi seperti penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan, nomor pokok perpustakaan (NPP), struktur organisasi dan program kerja, sebagaimana yang ada pada SNP 010:2011.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Perpustakaan merupakan sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, yang mempunyai fungsi utama untuk melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat. Di sisi lain, perpustakaan berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memberi kontribusi

penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung bagi kehidupan sivitas akademika, karena dengan adanya perpustakaan dapat diperoleh data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan serta dapat menyegarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Harapan dari peneliti sekiranya standar nasional perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) UU No 34 tahun 2007 digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan. Oleh karena itu dalam perguruan tinggi, perpustakaan memiliki nilai yang cukup signifikan untuk menaikkan standar lembaga, sehingga perpustakaan harus mendapatkan ruang dan perhatian dari komponen pimpinan di lembaga agar tercapai nilai akreditasi seperti yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Qarim

A. KAdir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* . Makassar: Indobis Media Center, 2003.

*Association of College and Research Libraries "Standar for Libraries in Higher Education"*, dalam <http://www.Ala.org/acrl/files/countent/standars/standars-libraries.pdf>, diakses 6 Oktober 2014.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.

Khuswatun, Khasanah, Evaluasi implementasi standar nasional perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan umum kabupaten bantul.UIN Yogyakarta. Skripsi: UIN Yogyakarta.2016

Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* . Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Library Council of New South Wales, "*Living Learning Librarie: standars and guidelines for NSW public libraries 4<sup>th</sup> edition*", dalam <http://www.sl.nsw.gov.au/services/public-libraries/docs/living-learning-libraries2012.pdf>, diakses tanggal 6 Oktober 2014.

Mathar, Quraisy, Hubungan *Promosi dan Persepsi Pemustaka Terhadap Mutu Layanan Perpustakaan*. Makassar :Alauddin University Press, 2011

-----, Evaluasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar : Alauddin University, 2014

- M. Dahlan Y. al-Bary dan L. Lya Sofyah Yacob, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual*. Cet. I; Surabaya: Target Press, 2003.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta Mumi Aksara, 1993.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. *Peraturan Perundang-Undangan*. Jakarta:DPR, 2014.
- Misbach, Irwan. *Kualitas layanan bank syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Media. 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pawit M. Yusuf dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta:Kencana, 2010.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek*. cet.; Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- Saleh, Abdul Rahman. *Manajemen Perpustakaan*. Cet.VIII; Ed.I; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Sutarno NS, *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata, 2008.
- Putri Asriyyani, *Evaluasi Penerapan Standar Nasional Indonesia 7329:2009 di Perpustakaan MAN LAB. UIN Yogyakarta*. Skripsi:UIN Yogyakarta, 2013.

- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Cet. ; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudarsono. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Bogor : bsn, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung :alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitaif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sudarsono, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Bogor : BSN. 2006
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Cet. 4; Jakarta : Gramedia pustaka utama, 2003.
- Supomo, *Menggagas Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi*. visi pustaka, 2012.
- Supriyanto. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta, 2006.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi*. Jakarta: Sagung Seto, 2006
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Perpustakaan Nasional RI 2011. Standar nasional Indonesia (SNI).
- , *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2015.
- , *Psikologi Perpustakaan*. Cet.I; Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Soejono Trimio, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan* (Bandung: Remadja Karya, 1985.
- Soeatminah, *Pepustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Cet. VII; Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013).

Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Usman, *Metode Penelitian : Pendekatan Praktik*. Bandung : Andi, 2000.



## DOKUMENTAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

